

# **ETIKA PERSAHABATAN REMAJA**

**(Analisis Isi dalam Novel Hujan Karya Tere Liye)**



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Siti Fatimah

111211061

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2018**



## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 111211061  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam /  
Penerbitan Islam  
Judul : Etika Persahabatan Remaja (Analisis  
Isi dalam Novel Hujan Karya Tere  
Liye)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, 5 Juni 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.

NIP 19631017 199103 2001



Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si.

NIP 19740821 200312 2001

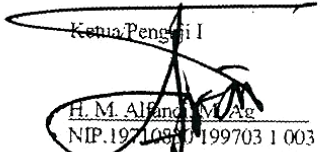


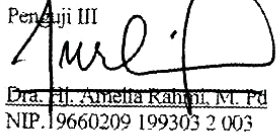
**SKRIPSI**  
**ETIKA PERSAHABATAN REMAJA**  
**(Analisis Isi dalam Novel Hujan karya Tere Liye)**

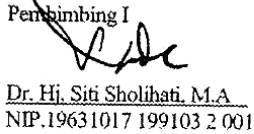
Disusun Oleh:  
Siti Fatimah  
111211061

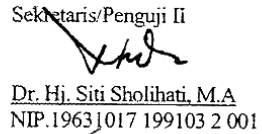
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 11 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

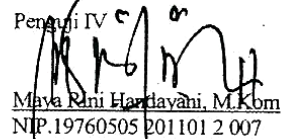
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I  
  
H. M. Alfarid M. Ag  
NIP.19710880199703 1 003

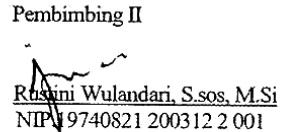
Penguji III  
  
Dra. Hj. Amelia Rahmi M. Pd  
NIP.19660209 199303 2 003

Pembimbing I  
  
Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A  
NIP.19631017 199103 2 001

Sekretaris/Penguji II  
  
Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A  
NIP.19631017 199103 2 001

Penguji IV  
  
Maya Rini Hardayani, M.Kom  
NIP.19760505 201101 2 007

Mengetahui

Pembimbing II  
  
Rusmi Wulandari, S.sos, M.Si  
NIP.19740821 200312 2 001



Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, Juli 2018

Dr. G. A. Alimin Wiray, Lc, M.Ag  
NIP.19510727 200003 1 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Juli 2018



*Siti Fatimah*  
**Siti Fatimah**  
111211061





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Bismillahirrahmanirrahim*, segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan mengizinkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. *Allahmumma sholli 'alaa sayyidinaa Muhammad*, peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, para sahabat, dan penerusnya.

*Alhamdulillah Robbil'alamiin*, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Etika Persahabatan Remaja (Analisis Isi dalam Novel Hujan Karya Tere Liye)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Berbagai hambatan, kesulitan, do'a, dukungan, dan usaha tidak lepas dari proses penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, MA, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A, selaku dosen pembimbing bidang substansi yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi serta memberikan motivasi untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
4. Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si, sebagai dosen pembimbing bidang metodologi penelitian dan tata tulis

- yang sudah meluangkan waktu untuk mengoreksi skripsi ini disela-sela kesibukannya dalam menjalankan studi.
5. Semua dosen fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi pendidik yang baik selama peneliti duduk di bangku perkuliahan.
  6. Segenap petugas perpustakaan fakultas maupun universitas yang membantu peneliti dalam memeroleh reverensi yang dibutuhkan.
  7. Segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi.
  8. Kepada Bapak Nur Khamim dan Ibu Nur Chasanah tercinta, mereka adalah orang tua yang selalu memberikan doa restu serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu, dan yang selalu sabar dalam mendidik putra putrinya.
  9. M. Adib Mudzakki yang selalu sabar, mendampingi dalam menyelesaikan skripsi ini.
  10. Keponakanku tercinta, Denis dan Diyas yang selalu menghiburku dengan canda dan tawa di saat aku lemah dan tak berdaya.
  11. Sukna katulistiwa yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti. Makasih juga buat pinjaman motornya yang selalu menghantakanku kekampus.
  12. Seluruh temanku dan seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebut dan tulis satu persatu, terimakasih atas segala bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik guna untuk masukan agar bisa dijadikan referensi

yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

*Wassalamuailaikum Wr. Wb.*

Penulis

**Siti Fatimah**  
**111211061**



## PERSEMBAHAN

Sebuah perjalanan panjang dan perjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan rahmat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Nur Khamim dan Ibu Nur Chasanah yang telah memberikan do'a, kasih sayang, nasehat kehidupan dan kesabaran yang tiada henti dalam membesarkan dan mendidik putra –putrinya.
2. M. Adib Mudzakki yang insyaallah akan menjadi imamku yang telah sabar mendampingi selama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak dan Adikku serta ponakan tersayang, muhammad amirudin, arinda jayanti, nabil maulana, fina barizatul uyun, ahmad denis haidar, diyas hisni saputra. Semoga kita menjadi anak-anak yang berbakti dan berakhlak mulia.



## MOTTO

**“ Dan jadikanlah dirimu senantiasa berdamping rapat dengan orang-orang yang beribadat kepada Tuhan mereka pada waktu pagi dan petang, yang mengharapkan keridhoan Allah semata-mata dan janganlah engkau memalingkan pandanganmu dari pada mereka hanya karena engkau inginkan kesenangan hidup di dunia, dan janganlah engkau mematuhi orang yang kami lalaikan hatinya dari mengingati dan mematuhi pengajaran kami di dalam Al-Qur’an, serta dia menurut hawa nafsunya, dan tingkah lakunya pula adalah melampaui kebenaran”**  
**(Surah Al-Kahfi ayat 28)**





## ABSTRAK

Nama : Siti Fatimah (111211061) Judul : “*Etika Persahabatan Remaja (Analisis Isi dalam Novel Hujan Karya Tere Liye)*”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Teman dan sahabat merupakan sosok yang berharga dalam kehidupan seseorang. Persahabatan yang terjalin antara remaja tidak sama dengan persahabatan yang lainnya. Ia akan selalu mempengaruhi ruh, hati, pikiran dan perasaannya. Seorang remaja berusaha mencari sahabat yang bisa berbagi rasa, bisa mempercayainya, dan bisa menjadi tempat mencurahkan segala masalah pribadi yang dihadapinya. Remaja yang tidak ingin kehilangan sahabatnya, ia cenderung untuk berperilaku seperti sahabatnya. Pada satu sisi hal tersebut bisa mengakibatkan penyimpangan dan kerusakan. Penyimpangan yang dilakukan remaja terbukti adanya kasus bullying yang dilakukan oleh remaja sekolah siswi SMP di Thamrin City, Tanah Abang Jakarta pusat. Kekerasan yang dilakukan oleh remaja disebabkan karena kurangnya etika dalam menjalin hubungan persahabatan. Menurut Santrock, Persahabatan merupakan suatu bentuk hubungan dekat yang melibatkan kenikmatan, penerimaan, kepercayaan, hormat,

saling menolong, menceritakan rahasia, mengerti dan spontanitas.

Dari latar belakang tersebut penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu apa sajakah etika persahabatan remaja yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye yang dianalisis dengan analisis isi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. (Krippendorff, 1991:15). Prosedur yang dipakai dalam penelitian ini meliputi seleksi data, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, dan analisis data. Dimana metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi dengan mencari data utama yang berasal dari teks yang terdapat pada novel Hujan karya Tere Liye.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut meliputi: (1) Etika Persahabatan dalam bentuk ketulusan mencangkup Rela berkorban demi sahabatnya, memberi dukungan positif kepada sahabatnya, memberikan hadiah kepada sahabatnya. (2) Etika Persahabatan dalam bentuk Kepercayaan seperti Tidak mengumbarkan/menceritakan rahasia sahabatnya. (3) Etika Persahabatan dalam bentuk

Keperdulian mencangkup berusaha melindungi sahabatnya dari bahaya, setia kawan, berbagi kasih sayang. (4) Etika persahabatan dalam bentuk Kesetiaan mencangkup memprioritaskan teman/sahabatnya dibandingkan urusannya pribadi.

*Keyword* : etika persahabatan, dan novel.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metodologi Penelitian .....	12
F. Sistematika Penelitian .....	18

### **BAB II ETIKA PERSAHABATAN REMAJA DAN NOVEL**

A. Etika Persahabatan Remaja .....	21
1. Etika Persahabatan .....	21
2. Remaja .....	30

3. Etika Persahabatan sebagai Pesan	
Dakwah .....	32
1) Ketulusan.....	37
2) Kepercayaan .....	38
3) Kepedulian .....	39
4) Kesetiaan .....	40
B. Novel .....	41
1. Pengertian Novel.....	41
2. Sejarah Novel.....	42
3. Jenis-jenis Novel.....	44
4. Unsur-Unsur Novel.....	47

### **BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL HUJAN KARYA**

#### **TERE LIYE**

A. Deskripsi Novel Hujan Karya Tere Liye..	55
1. Biografi dan Karya Tere Liye .....	55
2. Struktur Novel.....	58
a. Sinopsis Novel Hujan Karya Tere Liye .....	58
b. Tokoh dan Penokohan.....	62
c. Latar .....	66
d. Gaya Bahasa.....	69
e. Alur .....	71
B. Etika Persahabatan Remaja dalam Novel Hujan Karya Tere Liye .....	72

**BAB IV ANALISIS ETIKA PERSAHABATAN REMAJA  
DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE**

- A. Kategorisasi Etika Persahabatan Remaja  
dalam Novel Hujan Karya Tere Liye ..... 89
- B. Analisis Etika Persahabatan Remaja dalam  
Novel Hujan Karya Tere Liye ..... 91

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 115
- B. Saran-Saran ..... 116

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Teman dan sahabat merupakan sosok yang berharga dalam kehidupan seseorang. Persahabatan yang terjalin antara remaja tidak sama dengan persahabatan yang lainnya. Ia akan selalu mempengaruhi ruh, hati, pikiran dan perasaannya. Allah Swt telah memberikan rambu-rambunya dalam mencari sahabat. Setiap aktifitas yang kita lakukan tentu punya tujuan, dan sebagai seorang muslim tujuan hidupnya tidak lain adalah untuk mencari ridho Allah Swt. Sehingga ketika mencari sahabat sejatipun demikian, tentu yang dicari adalah yang bisa saling mengajak kepada keridhoan Allah Swt semata, dan bukan mengajak kepada kemurkaan Allah Swt.

Persahabatan remaja terjalin karena adanya kedekatan yang sangat akrab, kesamaan akan sesuatu antar individu serta kenyamanan diri. Dari persahabatan, remaja merasakan perasaan saling melengkapi satu sama lain, saling berbagi cerita suka maupun duka. Dari persahabatan juga, individu mulai dapat belajar untuk mengerti dan memahami orang yang ada di sekitarnya. Persahabatan akan membuat individu lebih dewasa dan bersikap bijak dalam menjalani hidup.

Seorang remaja berusaha mencari sahabat yang bisa berbagi rasa, bisa mempercayainya, dan bisa menjadi tempat

mencurahkan segala masalah pribadi yang dihadapinya. Remaja yang tidak ingin kehilangan sahabatnya, ia cenderung untuk berperilaku seperti sahabatnya. Pada satu sisi, hal-hal tersebut bisa mengakibatkan penyimpangan dan kerusakan. Namun di sisi lain, persahabatan juga bisa menjadi sarana petunjuk jalan kebenaran (Samadi, 2004 :41).

Penyimpangan dan kerusakan yang dilakukan oleh remaja terbukti adanya kasus *bullying* yang dilakukan oleh remaja sekolah siswi SMP di Thamrin City, Tanah Abang, Jakarta pusat. Kejadian tersebut bermula ketika korban terlibat percecokan dengan salah satu pelaku. Besoknya, korban dihadap di dekat sekolah dan disuruh datang ke Thamrin City, setibanya disana korban ternyata sudah ditunggu oleh teman-teman pelakunya, dan disitulah terjadi kekerasan terhadap korban. (<http://megapolitan.kompas.com> diunduh pada 10/7/2017 pukul10:20).

Kekerasan yang dilakukan oleh remaja disebabkan karena kurangnya etika dalam menjalin hubungan antar sesama, seharusnya persahabatan yang akan langgeng sampai hari akhirat, jauh dari pergaulan setan yang di dalamnya ada hasud, iri, dendam, caci-maki, dan saling menjilat. Itulah pergaulan Islami, pergaulan yang dapat menumbuhkan suatu bangunan kehidupan masyarakat yang hidup penuh berkah. Allah Swt berfirman:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Al- Maidah:2).

Persahabatan yang baik tidak akan mengajak pada kemaksiatan, tidak menganggap remeh dosa yang pernah dilakukan, tidak membiarkan melakukan kesalahan dan jika ia melihat keimanan kamu lemah maka ia akan menjadi penghalang antara kamu dengan sentan. Dengan begitu, persahabatan yang berlandasan keimanan dan prinsip-prinsipnya yang penuh kasih sayang agar tidak melahirkan hal-hal yang negatif. Bagi seorang mukmin, pergaulan, berinteraksi dengan orang lain, dan mengadakan ikatan persahabatan atau persaudaraan bukanlah suatu wahana untuk mengambil hati, simpati, dan bersenang-senang. Persahabatan yang tidak dilandasi dengan keimanan akan rapuh dan mudah roboh dan dapat melahirkan penyesalan dan berujung pada kehancuran. Allah SWT berfirman:

إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوُا الْعَذَابَ

وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّنَا كَرَّرْنَا فَانْتَبَرْنَا مِنِّهِمْ كَمَا

تَبَرَّأُوا مِنَّا كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَلَهُمْ حَسْرَاتٍ عَلَيْهِمْ <sup>ط</sup>

وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿١٦٧﴾

“(Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat siksa dan ketika segala hubungan antara mereka terputus sama sekali. Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: “Seandainya kami dapat kembali ke dunia, pasti kami akan berlepas diri dari mereka sebagaimana mereka berlepas diri dari kami. Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi penyesalan bagi mereka, dan sekali-sekali mereka tidak akan keluar dari api neraka.” (Al-Baqarah: 166-167).

Perkembangan teknologi komunikasi sekarang semakin beragam, namun teknologi penulisan merupakan tahapan yang tidak pernah tertinggal dan semakin berkembang maju. Apalagi kebebasan dalam penerbitan telah banyak berkembang setelah reformasi. Banyak media surat kabar dan majalah, sehingga masyarakat dapat leluasa memilah dan memilih media yang disukainya, selain itu mereka juga dengan mudah menerima berbagai informasi.

Pada tahun 2000-an perkembangan penerbitan novel remaja di Indonesia memang tengah melesat. Menanggapi hal ini Robinson Rusdi, mengatakan bahwa saat ini banyak buku-buku jenis fiksi yang diminati, terbukti dengan seringnya buku-buku jenis ini *booming* dan *best seller* sehingga sering dicetak ulang sebut saja Cintapuccino yang dalam satu bulan sudah dicetak tiga kali dan terjual 11.000 eksemplar sejak diluncurkan, bahkan diangkat di layar lebar.

Kisah yang diangkat dalam novel remaja pun berkisar pada dunia remaja dengan berbagai masalah yang tidak rumit dan penyajiannya sederhana (Mahmud, 1987:2). Permasalahan yang diangkat dalam novel tidak jauh dari kehidupan remaja pada kenyataannya yaitu percintaan, pergaulan, persahabatan, persaingan, pencarian identitas, dan sebagainya. Persahabatan yang terjalin di kalangan remaja biasanya didorong oleh kenikmatan. Mereka cepat bersahabat, tapi cepat pula berpisah (Miskawaih, 1994: 135).

Karya sastra ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat dan menceritakan kebudayaan-kebudayaan yang melatar belakanginya. Sastra merupakan karangan yang baik untuk melukiskan sesuatu tentang kehidupan manusia yang penuh dengan nilai-nilai. Salah satu karya sastra yang dapat dikaji dalam pembelajaran yaitu novel. Novel merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra fiksi, keberadaannya turut membantu perubahan stuktur sosial

dalam masyarakat. Selain sebagai media penyampaian pesan novel juga sebagai media untuk memberikan hiburan.

Herman Waluyo mengatakan bahwa sastra berfungsi sebagai wahana pencerahan jiwa dan penyadaran jiwa terhadap lingkungan masyarakat atau terhadap keterbatasan individu. Oleh sebab itu keberadaan novel tidak hanya sekedar bacaan hiburan saja, akan tetapi didalamnya terkandung pelajaran pengajaran serta tingkah laku dan pola-pola kehidupan masyarakat (Tripriyatni, 2010: 24).

Seperti halnya dalam novel Hujan karya Tere Liye yang bercerita tentang seorang gadis bernama Lail yang mendatangi sebuah pusat terapi saraf untuk menghilangkan semua kenangan pahit dalam hidupnya dengan menggunakan sebuah teknologi canggih pada masa itu. Lail adalah gadis remaja berusia tiga belas tahun yang kehilangan kedua orang tuanya pada saat terjadinya gempa bumi yang dahsyat. Beruntunglah ada seorang laki-laki bernama Esok yang telah menyelamatkannya. Esok yang kehilangan empat saudara kandungnya dan menyisakan ibunya yang mengalami kelumpuhan saat gempa. kebersamaan mereka terjalin saat tinggal di pengungsian. Sampai pada akhirnya Esok diadopsi oleh wali kota dan Lail tinggal di panti sosial. Rasa kehilangannya membuat Lail menjadi lebih tegar, dan ikhlas menjalani hidupnya. Di panti sosial Lail bertemu dengan Maryam yang merupakan teman satu kamarnya hingga suatu

hari mereka bersahabat. Persahabatan mereka digambarkan baik suka maupun duka di panti inilah Lail dan Maryam mengejar cita-citanya hingga tumbuh dewasa sampai pada akhirnya mereka menjadi relawan, setelah tumbuh dewasa mereka menjadi perawat berkat kerja kerasnya. Lail dipertemukan lagi dengan sosok Esok setelah dewasa, lalu mereka menikah dan Esok berjanji kepada Lail kalau dia tidak akan meninggalkannya lagi.

Pemilihan novel Hujan sebagai bahan penelitian karena ceritanya mengandung pesan dakwah yang ingin disampaikan yaitu mengajak seseorang untuk berbuat amar ma'ruf nahi mungkar, khususnya kepada remaja. serta menampilkan persoalan kehidupan remaja yang menarik, dan banyak terdapat nilai-nilai persahabatan yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan etika persahabatan remaja yang dimaksud. Dari latar belakang tersebut, maka penting untuk penulis meneliti tentang etika persahabatan remaja yang dimaksudkan Tere Liye dalam novel tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penjelasan diatas maka rumusan masalahnya ialah apa sajakah etika persahabatan remaja yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan etika persahabatan remaja dalam novel Hujan karya Tere Liye.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah pengembangan dakwah khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi penerbitan agar memanfaatkan buku jenis karya fiksi sebagai alternatif media dakwah.

#### **b. Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dan bahan rujukan penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya plagiasi yang mungkin terjadi dalam penelitian ini, maka penulis perlu memaparkan



beberapa karya penelitian yang ada hubungannya dengan tema yang penulis teliti. Memang ada persamaan dalam hal-hal tertentu, tetapi dalam sub ini penulis mencoba untuk memperlihatkan letak perbedaan antara penulis dengan peneliti-peneliti yang lain:

Pertama, Nur Hayati (2005) Fakultas Ushuludin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang “*Etika berpakaian (Studi Kasus Atas Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang)*” Skripsi tersebut menjelaskan tentang persepsi mahasiswi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo terhadap etika berpakaian, dan sejauh mana pakaian yang mereka kenakan mempengaruhi etika dan perilaku mereka baik di kampus maupun di luar kampus. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan induktif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpakaian adalah bagaimana pakaian dapat menutup aurat dari pandangan orang lain, terutama yang bukan mahram. Menurut persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin aurat dipahami sebagai sesuatu yang apabila terlihat orang lain menjadikan malu dan yang terpenting pakaian yang ideal adalah taqwa. Sehingga aurat harus ditutup dan dijaga, yaitu dengan mengenakan pakaian yang dapat menutup aurat, semisal jilbab.

Kedua, Iqbal Mukhlison (2016) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Antasari “*Etika*

*Komunikasi dalam Islam Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali*". Skripsi tersebut menjelaskan tentang Etika Komunikasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Etika komunikasi Guru dan Murid, Etika Komunikasi Bertamu, dan Etika Komunikasi Kasih Sayang kepada semua manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kepustakaan pada Kitab Ihya Ulumudin dan Bidayatul Hidayah. Hasil dari penelitian ini lebih pada Etika Komunikasi dengan menggunakan analisis isi deskriptif, dan objek yang diteliti yaitu buku.

Ketiga, Ade Susanti (2008) Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta "*Gambaran Persahabatan dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa UIN Jakarta yang Mengenakan Cadar*". Skripsi tersebut bertujuan untuk menjelaskan tentang gambaran persahabatan yang dilakukan oleh mahasiswi bercadar dan penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa bercadar dengan sahabatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam menentukan subjek penelitian skripsi ini menggunakan tehnik sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini persahabatan yang terjalin antara para subjek dengan sahabatnya berjalan normal.

Keempat, Hikmatunnisa (2010) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta "*Analisis*

*Wacana Pesan Aqidah dalam Novel Musafir Cinta karya Taufiqurrohman AL-Azizy*". Penelitian ini mendeskripsikan tentang kehidupan anak manusia, bagaimana manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, juga hubungan manusia dengan lingkungannya yang mencoba menepakihidayah ilahi untuk mendapat ridho dan keadilan ilahi. Hasil dari skripsi ini adalah terdapat pesan aqidah dengan menggunakan metode penelitian Analisis Wacana model Van Dijk. Sedangkan objek yang diteliti adalah Novel karya Taufiqurrohman Al-Azizy. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyusunan wacana pesan Aqidah yang terkandung dalam Novel "*Musafir Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*".

Kelima, Julia Amrestiani (2009) dengan judul "*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Mahligai Perkawinan Karya Anni Iwasaki*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang paling dominan dalam novel Mahligai Perkawinan Karya Anni Iwasaki". Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi dengan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah kecenderungan isi pesan dalam novel Mahligai Perkawinan Karya Anni Iwasaki adalah pesan akidah kemudian pesan syariah, kemudian pesan akhlak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis isi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada

jenis penelitian dan fokus penelitian, jenis penelitian kualitatif.

Adapun hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah objek penelitian yang akan diteliti dan metode yang dipakai untuk diteliti. Penulis mengambil objek novel Hujan karya Tere Liye, metode yang penulis pakai untuk meneliti novel ini adalah dengan menggunakan analisis isi.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004:3).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* meliputi upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi (Bungin, 2015:4). Analisis isi memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau *manifest*) karena dalam menganalisis datanya diperlukan suatu analisis isi media dan mampu

menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat, semua pesan teks, simbol, gambar, dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat. (Kriyantono, 2010:251).

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. (Krippendorff, 1991:15). Analisis isi merupakan suatu analisis yang mendalam yang dapat digunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, dimana komunikasi (percakapan, teks tertulis, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan (Emzir, 2012:283).

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual digunakan sebagai pembatas agar tidak terjadi kesalahan fahaman dalam mengartikan dan memahami judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan yang terdapat dalam judul penelitian ini.

Persahabatan merupakan suatu bentuk hubungan dekat yang melibatkan kenikmatan, penerimaan,

kepercayaan, hormat, saling menolong, menceritakan rahasia, mengerti dan spontanitas (Santrock, 1995: 142). Etika persahabatan dalam penelitian ini adalah aturan perilaku yang berhubungan dengan dua orang atau lebih yang saling memiliki daya tarik dalam kesatuan perasaan.

Adapun aspek persahabatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketulusan, yang mencakup rela berkorban demi sahabatnya, memberikan dukungan positif dan memberikan kejutan kepada sahabatnya.
- b. Kepercayaan, yang mencakup tidak mengumbarkan/menceritakan rahasia sahabatnya.
- c. Keperdulian, yang mencakup melindungi sahabatnya, setia kawan dan berbagi kasih sayang.
- d. Kesetiaan, mencakup lebih memprioritaskan teman/sahabatnya.

### **3. Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Menurut Lofland, dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen (Moleong, 2002:112).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini menggunakan novel Hujan karya Tere Liye.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini dan semua data tersebut dapat dipandang memberikan penjelasan yang utuh.

Adapun data-data yang dikumpulkan agar dapat memberikan penjelasan yang utuh tentunya berdasarkan jenis dan sumber data yang tepat dan terarah. Dalam penelitian ini menggunakan data yang ada dalam novel Hujan karya Tere Liye dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data berupa benda-benda, buku, majalah, surat kabar, laporan program, notulen rapat dan sebagainya (Faisal, 1990:77).

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama yang berasal dari teks yang terdapat pada novel Hujan karya Tere Liye dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang telah ditemukan (Singarimbun, 1986:152).

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis etika pergaulan remaja dalam novel Hujan karya Tere Liye menggunakan analisis isi (*content analysis*). Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektik, sistematis, dan generalis. Adapun tahapan-tahapan *content analysis* yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, menandai unit-unit, dan analisis (Sambas, 1999:24).

Prosedur analisis isi adalah prosedur bertahap dan sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis isi adalah:



a. Seleksi Data

Dalam analisis isi, keseluruhan teks dibuat kesimpulan-kesimpulan secara umum, kemudian dilakukan pemilihan terhadap teks yang ada hubungannya secara langsung dengan tema atau judul. Dimana dalam novel Hujan karya Tere Liye terdapat 32 bab, dari 32 bab tersebut peneliti akan memilih isi cerita yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Etika Persahabatan Remaja.

b. Menentukan Unit Analisis

Setelah dilakukan analisis, maka beberapa pesan yang ada di keseluruhan teks di catat. unit pencatatan (*Recording unit*) yaitu mengenai bagian isi apa yang akan di catat dan di analisis. Setelah menyeleksi 32 bab judul cerita yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye. Peneliti mengambil beberapa isi dialog yang terdapat pada novel Hujan karya Tere Liye ke beberapa kategori yang mengandung pesan Persahabatan yaitu, ketulusan, kepercayaan, kepedulian, dan kesetiaan.

c. Mengembangkan Kategori-kategori Isi

Kategorisasi-kategorisasi yang sudah dibuat dikembangkan menjadi bagian-bagian yang selanjutnya diklasifikasikan sehingga satu sama lain bisa sesuai dan seimbang.

d. Analisis Data

Setelah menjadi beberapa kategori nominal itu mengisyaratkan sebagai data kualitatif. Bentuk-bentuk dari beberapa kategori menjadi petunjuk terhadap apa yang dikomunikasikan. Adapun pengetahuan tentang banyaknya bagian-bagian (unit) dari setiap kategori menjadi petunjuk dalam menentukan berapa frekuensi (banyaknya) pesan-pesan itu disebutkan dan dikomunikasikan.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Di mana masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

*Bab kedua*, merupakan landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi. Bab ini membahas tentang Etika Persahabatan, Remaja, Etika Persahabatan Remaja sebagai Pesan Dakwah, dan Novel.

*Bab Ketiga*, berisi gambaran umum novel Hujan karya Tere Liye, meliputi deskripsi novel Hujan karya Tere Liye, Struktur novel Hujan karya Tere Liye, Etika Persahabatan Remaja dalam novel Hujan karya Tere Liye.

*Bab keempat*, berisi pembahasan tentang analisis Etika Persahabatan Remaja dalam novel Hujan karya Tere Liye.

*Bab kelima*, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran atas penelitian ini.



## BAB II

### ETIKA PERSAHABATAN REMAJA DAN NOVEL

#### A. Etika Persahabatan Remaja

##### 1. Etika Persahabatan

Kata “Etika” berasal dari kata “*Ethos*” yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Sedangkan arti kata “*Etika*” yakni kebiasaan/cara hidup (Poedjawijatna, 1982:12). Dari segi Etimologi (asal kata), istilah etika berasal dari kata latin *ethicus* yang berarti kebiasaan. Dengan demikian menurut pengertian yang asli etika itu ialah kebiasaan. Sesuatu dianggap etis atau baik, apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat (Suranto, 2010:204). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika mengandung arti: Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan azaz atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat (Wahyono, 2009: 2).

Menurut Ahmad Amin, Etika berarti ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan yang seharusnya diperbuat (Aliyudin, 2009:133).

Menurut Darji Darmodiharjo dan Shidarta etika adalah sifat kritis, karena etika bertugas:

- a) Untuk mempersoalkan norma yang dianggap berlaku. Diselidikinya apakah dasar norma itu dan apakah dasar itu membenarkan ketaatan yang di tuntut oleh norma itu terhadap norma yang dapat berlaku.
- b) Etika mengajukan pertanyaan tentang legitimasinya, artinya norma yang tidak dapat mempertahankan diri dari pertanyaan kritis dengan sendirinya akan kehilangan haknya.
- c) Etika mempersoalkan pula hak setiap lembaga seperti orang tua,sekolah, Negara, dan agama untuk memberikan perintah atau larangan yang harus ditaati.
- d) Etika memberikan kepada manusia untuk mengambil sikap yang rasional terhadap semua norma.
- e) Etika menjadi alat pemikiran yang rasional dan bertanggung jawab bagi seorang ahli dan bagi siapa saja yang tidak mau diombang-ambingkan oleh norma-norma yang ada (Mufid, 2009:173-174).

Dalam menelaah ukuran baik dan buruk ini, etika dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu:

- a) Etika Deskriptif, yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu

mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya. Ia berbicara mengenai kenyataan penghayatan nilai, tanpa menilai, dalam suatu masyarakat. Tentang sikap orang dalam menghadapi hidup ini, dan tentang kondisi-kondisi yang mengirimkan manusia bertindak secara etis.

- b) Etika Normatif, yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia, dan apa tindakan yang seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika normatif berbicara mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta memberi penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma.

Ia menghimbau manusia untuk bertindak yang baik dan menghindari yang jelek (Burhanudin, 2002: 3-4).

Persahabatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "*sahabat*" yang berarti "*Kawan/ teman/ handai*". Persahabatan dalam bahasa arab teman berasal dari kata *shadaqa* yang berarti jujur dan benar. Dalam ungkapan bahasa Indonesia disebutkan, "Teman kamu adalah orang yang jujur dan bersikap apa

adanya pada kamu” imam Askari menguatkan yang demikian dengan perkataannya, “Persahabatan adalah kesatuan hati dalam cinta.” (Madhi, 2009:101).

Para psikolog mengatakan, persahabatan adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang saling memiliki daya tarik dan disertai dengan kesatuan perasaan. Sementara sosiolog mendefinisikan persahabatan sebagai sebuah hubungan sosial yang kokoh yang dibangun atas dasar kecenderungan-kecenderungan tertentu. Hubungan tersebut membawa pada keakuran antara pribadi dan masyarakat. Berdasarkan definisi diatas persahabatan dikategorikan sebagai seni dan ketrampilan. Seni merupakan ungkapan dari rasa, pikiran, hati dan perasaan yang dapat diperoleh seseorang melalui langkah-langkah dan perangkat-perangkat tertentu. Disamping itu, ia juga memiliki aturan dan orientasi tertentu (Madhi, 2009:104-105).

Persahabatan adalah hubungan, pergaulan, dan persentuhan. Melalui semua ini manusia tidak mencari orang lain, kecuali menyukainya. Orang yang tidak disukai akan dihindari, dijauhi, dan tidak dihubungi. Boleh jadi seseorang itu disukai karena kepribadiannya, bukan karena tujuan lain, boleh jadi pula karena menjadi perantara untuk tujuan lain (Kasyani 2014: 423).



Menurut Ahmadi (2009) persahabatan merupakan konsep sosial yang murni. Persahabatan menuntut pemeliharaan dalam semua interaksinya. Dua orang atau lebih yang semula berhubungan sebagai teman biasa berkembang menjadi persahabatan karena adanya persamaan. Persamaan ini dapat berupa persamaan kesenangan atau hobby, berpikir, keinginan atau cita-cita, nasib, dan sebagainya. Sahabat (*friends*) adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban (Santrock, 2007). Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persahabatan adalah hubungan akrab yang terjalin karena adanya berbagai kesamaan antar individu yang dapat mendukung dan memberikan dorongan semangat antara individu satu dengan individu lain

Imam Al-Ghazali membatasi hak-hak persahabatan dalam beberapa poin, diantaranya:

a) Hak dalam Harta

Ali ibn Abu Talib pernah berkata, “Dirham yang aku berikan untuk saudaraku karena Allah lebih aku cintai dari pada menyedekahkan dirham itu kepada orang-orang miskin.”

Ali juga mengatakan, “Membuat makanan dalam satu bejana dan mengundang saudara-saudaraku,

karena Allah, untuk memakannya bersama, lebih aku cintai dari pada memerdekakan seorang budak.”

b) Membantu Kebutuhannya

Allah dengan kebijaksanaan-Nya, telah mengatur rezeki untuk seluruh makhluk, tidak sama antara satu dan yang lain. Dia juga menciptakan manusia dengan kemampuan yang berbeda-beda. Seseorang bisa melakukan pekerjaan, sementara orang lain tidak mampu, tapi dia bisa melakukan pekerjaan yang lain. Memberi dan menolong adalah fenomena bersilang di antara manusia. Kesempurnaan hanya milik Allah.

Ja'far ibn Muhammad berkata “Aku selalu sigap membantu musuh-musuhku karena aku khawatir mereka tidak lagi membutuhkanku. Untuk musuh saja aku mau melakukan hal itu, apalagi untuk sahabat-sahabatku.”

c) Hak kesetiaan dan keikhlasan

Kesetiaan adalah keteguhan dalam cinta dan kebersamaan yang abadi. Bahkan setelah kematian, kebersamaan itu akan terus berlanjut dengan anak-cucu, kerabat, dan teman-temannya. Sebab, cinta yang tumbuh karena Allah dan di dalam tujuan akhirat, bila terputus sebelum kematian maka semua kebaikan yang pernah dibangun akan runtuh dan sia-sia.

Seorang ulama salaf berpesan kepada putranya, “ Anakku, dari sekian banyak orang, bertemanlah dengan orang yang jika kau butuhkan ia peduli, jika kau berpaling darinya ia tidak menuntut, jika sedang di atas dia tidak sombong. Namun, kesetiaan yang benar adalah bukan kesepakatan untuk menyimpang dari kebenaran dan menyalahi ajaran agama.” (Mahmud Faraj, 2013:67).

Menurut Davis, persahabatan merupakan suatu bentuk hubungan dekat yang melibatkan kenikmatan, penerimaan, kepercayaan, hormat, saling menolong, menceritakan rahasia, mengerti dan spontanitas (Santrock, 1995: 142). Persahabatan dapat ditentukan dari karakteristik sebagai berikut:

- a) Kesenangan, seseorang menikmati saat bersama temannya.
- b) Penerimaan, saling menerima satu sama lain yaitu seseorang tidak berusaha untuk mengubah temannya menjadi orang lain.
- c) Saling membantu, teman dapat berarti saling membantu dan mendukung.
- d) Percaya, saling berbagi perasaan dan pengalaman satu sama lainnya.

- e) Pengertian, seseorang dapat mengerti mengapa temannya berperilaku tertentu dan dapat memperhatikan apa yang sedang dirasakan temannya.
- f) Kepercayaan, saling percaya satu sama lain bahwa teman bertindak sesuatu untuk kepentingan kita yang diputuskan karena telah ditemukannya teman lain paling baik.
- g) Menghargai, saling menghargai satu sama lain, berfikir teman kita membuat keputusan yang baik.

Ahmadi (2007) menyebutkan beberapa karakteristik pokok dari persahabatan yaitu:

- (a) Menghargai satu sama lain.

Menghargai satu sama lain lebih pada sebagai orang itu sendiri daripada keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari persahabatan tersebut. Meskipun memang dari persahabatan ini diperoleh berbagai keuntungan yang bersifat sekunder, namun sebenarnya timbulnya persahabatan tersebut bersumber dan saling menyukai dan saling memelihara hubungan. Bukan kepada apakah orang tersebut menguntungkan atau tidak, sehingga dalam persahabatan bila salah satu unsur eksploitas, maka biasanya bubarlah persahabatan.

- (b) Kualitas yang objektif satu sama lain.

Menyukai seseorang karena rambutnya, uangnya, mobilnya, dan sebagainya akan membuat persahabatan akan berhenti atau terputus bila teman kehilangan apa-apa yang dimilikinya. Menyukai pada hal-hal yang bersifat lahiriah semacam ini akan mudah berubah, dan lebih baik bila orang menyukai satu sama lain karena hal-hal yang terdapat pada orang itu sendiri yang bersifat stabil.

- (c) Saling bertukar barang diantara teman tidak berdasar pada nilai ekonomik tetapi pada kesukaan, harapan, dan keinginan di antara mereka.

Seorang sahabat memberikan hadiah bukan dinilai dari harganya tapi pada kesukaan, harapan, dan keinginan diantara mereka.

- (d) Keunikannya.

Persahabatan tidak begitu saja diputuskan karena telah ditemukannya teman lain yang lebih baik. Persahabatan selalu memperlihatkan adanya keintiman, individualis, dan kesetiaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam persahabatan adalah kesenangan, penerimaan,

saling membantu, percaya, pengertian, kepercayaan, menghargai, dan spontanitas.

## 2. Remaja

Remaja adalah suatu tingkat umur dimana anak tidak lagi anak-anak, tetapi belum dapat dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjebatani antara anak-anak dan dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan. Daradjat (2007: 106) mengemukakan bahwa: “Remaja adalah anak yang ada pada masa dewasa, di mana anak-anak mengalami perubahan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap dan cara berpikir, tetapi bukan pada orang dewasa yang telah matang”.

Masa remaja datang setelah masa kanak-kanak berlalu, dan disebut sebagai masa pemisah antara masa kanak-kanak dan dewasa. Satu fase yang tampaknya sangat singkat tetapi sangatlah penting dan sensitif. Masa remaja dimulai dari usia 9-11 tahun, usia 13-18 tahun dinamakan usia remaja (Samadi, 2004:19).

### a) Ciri-ciri Remaja

Seorang remaja berada pada batas peralihan antara kehidupan anak dan dewasa. Sekalipun tumbuhnya kelihatan sudah “dewasa”, tetapi apabila diperlukan bertindak seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya

mengenai masa dewasa belum banyak sehingga hal-hal berikut sering terlihat pada diri remaja:

- 1) Kegelisahan. Keadaan tidak tenang menguasai diri remaja karena mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.
- 2) Pertentangan. Pertentangan-pertentangan yang terjadi di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain.
- 3) Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahui. Mereka ingin mengetahui berbagai hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang.
- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar pada masa remaja lebih luas. Bukan hanya lingkungan dekatnya saja yang ingin diselidiki, bahkan lingkungan yang lebih luas lagi.
- 5) Menghayal dan berfantasi. Keinginan menjelajah lingkungan tidak selalu mudah disalurkan.
- 6) Aktifitas berkelompok. Antara keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering timbul tantangan (Gunarsa, 2012:68).

b) Masa remaja

Masa remaja adalah fase tertentu dalam kehidupan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang karena balig, dalam beberapa hal sangat mungkin mengubah jalan hidupnya, dan sampai akhir usia ia berada dalam kondisi yang tak diinginkan.

Masa remaja, dalam kondisi normal sekalipun, menyebabkan guncangan-guncangan yang cukup besar pada kepribadian para remaja. Seperti anak kecil yang melakukan gerakan-gerakan mengkhawatirkan dalam usaha belajarnya, upaya remaja untuk mencapai baligdan kesempurnaan kepribadian pun banyak disertai kesalahan-kesalahan (Samadi, 2004:20).

**3. Etika Persahabatan sebagai Pesan Dakwah**

Persahabatan lazim harus berpedoman pada etika, karena etika merupakan aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antar sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Oleh karena itu hendaknya dalam suatu persahabatan perlu adanya etika persahabatan.

Menurut Iman Al-Ghozali dikutip dalam kitab *Ihya Ulumudin* :



اعلم أن عقد الأخوة رابطة بين الشخصين كعقد النكاح بين الزوجين وكما يقتضي النكاح حقوقا يجب الوفاء بها قيام بحق النكاح كما سبق ذكره في كتاب النكاح فكذا عقد الأخوة فلاخيك عليك حق في المال والنفس وفي اللسان والقلب بالعفو والدعاء وبالإخلاص والوفاء وبالتخفيف وترك التكلف

“ *Jalanan tali persahabatan antara dua orang seperti halnya akad nikah suami-istri. Dalam pernikahan terdapat hak yang harus dipenuhi sebagaimana disebutkan sebelumnya pada pembahasan nikah. Demikian pula dalam persahabatan ada kewajibanmu untuk memenuhi hak saudaramu, baik yang berkaitan dengan harta, jiwa, tuturkata, dan hati. Dengan memberikan maaf, keikhlasan, pemenuhan janji, dan meringankan beban*”.

Secara bahasa antara etika, moral dan akhlak mempunyai kesamaan prinsip, yang ada dasarnya ketiganya mengandung pengertian yang bersifat aplikatif yaitu ajaran tingkah laku atau perbuatan. Sesuai dalam firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ  
الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ  
أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah penerima tobat maha penyayang”. (Qs. Al-Hujarat :12)*

Etika secara etimologi berasal dari bahasa latin, etos yang berarti “kebiasaan”. Dalam bahasa Yunani disebut dengan ethos yang berarti sikap batin. Sedangkan secara terminologi, etika adalah filsafat tentang nilai-nilai, ia juga merupakan pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dalam pengertian agama disebut dengan akhlak.

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak merupakan elemen ketiga dari ajaran Islam sebagai pesan dakwah, setelah akidah dan syari'ah. Kalau akidah menyangkut permasalahan yang harus diimani dan diyakini oleh manusia sebagai suatu yang hakiki. Syari'ah mengenai berbagai ketentuan berbuat dalam menata hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk. Sementara Akhlak

menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan dan ukuran baik dan buruk atau benar salahnya suatu perbuatan (Siti Chanifah, 2009:43).

Etika menjadikan seseorang sebagai saudara atau sahabat dalam Minhajul Muslim Etika disebutkan sebagai berikut:

- a) Pintar. Bersaudara dan bersahabat dengan orang jahil tidak ada baik-baiknya karena orang yang jahil bila mau dimanfaatkan terkadang berbahaya.
- b) Akhlak mulia. Orang yang akhlaknya buruk, walaupun pintar, sering terkalahkan oleh hawa nafsu dan emosinya sehingga akan berbuat jahat kepada kawannya.
- c) Bertakwa. Orang fasik tidak taat dan tidak beriman kepada Allah. Oleh karena itu, dia akan berbuat jahat kepada sahabatnya dan tidak akan peduli terhadap persahabatan karena orang yang menentang Allah tidak akan mempedulikan apapun.
- d) Berpegang teguh pada Al- Qur'an dan al-Sunnah, menjauhi *khurafat* dan bid'ah. Pembuat bid'ah terkadang menemukan sahabat karena kebid'ahannya sehingga bagi pelaku kebid'ahannya yang tenggelam dalam

perpecahan itu sudah bisa dipastikan (akan terjadi), persahabatan itu tidak akan kokoh. Menurut salah seorang yang saleh ketika mewasiati anak-anaknnya, “Wahai anakku, jika kamu terpaksa membutuhkan teman, maka bertemanlah dengan orang yang bila kamu memohon bantuan tenaganya, dia melakukannya, jika kamu menemaninya, dia setia dengan kepadamu, jika kamu mendapat anugerah, dia tidak memintannya. Wahai anakku, bersahabatlah kamu dengan orang yang bila kamu mengulurkan kebaikan, dia pun membalas kebaikan itu, dan jika kamu mendapatkan kebaikan, dia pun mengakuinya, dan jika melihat keburukan, dia menolaknya. Wahai anakku, bersahabatlah kamu dengan yang bila kamu meminta kepadanya, dia bersedia memberimu, dan jika kamu diam, dialah yang memulai kepadamu, dan jika kamu tertimpa musibah, dia menolongmu. Bersahabatlah dengan orang yang jika kamu berkata kepadanya, dia membenarkanmu, jika kamu bersikap bertentangan terhadap sesuatu, maka dia mengingatkanmu, dan jika kamu bertentangan terhadap sesuatu, dia mendahulukanmu.

Pesan adalah segala pemberitahuan, kata atau komunikasi baik secara lisan maupun tertulis yang disampaikan kepada orang lain sebagai informasi, hiburan maupun pendidikan yang berguna untuk masyarakat. Dakwah adalah upaya paling efektif dalam rangka menyebarkan agama Islam, kerana melalui kegiatan dakwah, seluruh pesan-pesan syariat disampaikan kepada manusia. Pada hakekatnya dakwah adalah ajakan kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar, dengan dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Apapun bentuk dakwahnya, yang pokok adalah mengajak kepada kebaikan dan kebenaran, inilah yang dinamakan dengan dakwah. Adapun bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam novel Hujan karya Tere Liye meliputi:

a) Ketulusan

Menurut Syafi'i Ma'arif (2000) ketulusan berasal dari kata dasar Tulus yang berarti Kejujuran, Kebersihan, dan Keikhlasan. Iman Ghozali seperti dikutip oleh Marzuki Aqmal (1998: 35) mengatakan : "Segala sesuatu amalan yang tidak bercampur dengan sesuatu pengharapan apapun, bersih dari segala hal yang tidak baik menurut pandangan Allah disebut Khalis/tulen. sedangkan amal yang murni atau tulen disebut Ikhlas". untuk menunjukkan kesepadanan arti

tulus dan ikhlas, biasanya kedua kata tersebut sering digandengkan menjadi tulus – ikhlas, yang berarti suci hati, jujur. Kata ikhlas itu sendiri dalam bahasa arab berarti murni, tidak bercampur, bebas. dalam arti yang lebih luwas, ikhlas berarti pengabdian yang tulus. dalam bahasa latin, ikhlas itu disebut *Sincere*, yang berarti suci bersih, dapat di percaya, bebas dari tipuan dan kepura-puraan, berterus terang. Menurut Al-Qur'an, para Nabi dan Rasul adalah mereka yang tulus ikhlas, bebas dari segala macam penyakit busuk hati, berpura-pura dan segala penyakit yang dapat meruntuhkan bangunan fitrah manusia.

Ketulusan adalah sebuah kesediaan seseorang untuk berbuat dengan hanya berharap kerelaan dan kecintaan pihak yang telah berjasa baik kepadanya. Ketulusan dalam bahasa agama adalah keikhlasan yaitu memurnikan niat semata karena Allah SWT sehingga bersih dari *riya* (ingin dilihat) dan *sum'ah* (ingin terkenal). Adapun bentuk ketulusannya meliputi: Rela berkorban demi sahabatnya, memberikan dukungan positif kepada sahabatnya, memberikan hadiah kepada sahabatnya.

b) Kepercayaan

Kepercayaan berasal dari kata percaya, artinya mengakui atau meyakini akan kebenaran. Kepercayaan

adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan atau keyakinan akan kebenaran (Prasetya, 2011:232). Kepercayaan merupakan kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Adapun bentuk kepercayaanya meliputi: tidak mengumbarkan/ menceritakan rahasia sahabatnya.

c) Keperdulian

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain (Darmiyati, 2011:170). Swanson (1991) mendefinisikan kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi.

Noddings (2002) menyebutkan bahwa ketika ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengekspresikannya menjadi sebuah tindakan. Adapun bentuk keperdulianya meliputi: usahanya

untuk melindungi sahabatnya dari bahaya, setia kawan, berbagi kasih sayang.

d) Kesetiaan

Kesetiaan atau setia kawan dalam persahabatan bisa diartikan dengan keikhlasan, dedikasi, cinta, tidak berkhianat dan menjaga janji persahabatan. Kesetiaan adalah keteguhan dalam cinta dan kebersamaan yang abadi. (Mahmud faraj, 2013:67). Kesetiaan itu sifat dasar yang melekat pada manusia. Setiap individu berbeda-beda kadar kesetiaan yang dimilikinya. Kesetiaan itu tidak bisa dipaksakan, dibuat-buat atau ditampakkan dalam kepura-purannya. Adapun bentuk kesetiannya meliputi: memprioritaskan teman/ sahabat dibanding dengan urusan pribadi.

Seorang ulama salaf berpesan kepada putranya, “Anakku, dari sekian banyak orang, bertemanlah dengan orang yang jika kau butuhkan ia peduli, jika kau berpaling darinya ia tidak menuntut, jika sedang di atas dia tidak sombong. Namun, kesetiaan yang benar adalah bukan kesepakatan untuk menyimpang dari kebenaran dan menyalahi ajaran agama.”

Etika persahabatan sebagai pesan dakwah, agar hak dalam persahabatan dengan orang lain dapat menunjukkan jalan kebaikan dan kesuksesan kepada



orang lain. Yaitu menunjukkan sahabat kepada jalan kebaikan dan kesuksesan. Dalam Hadist Nabi disebutkan: “Barang siapa yang menunjukkan orang lain kepada kebaikan, maka dia mendapat pahala yang sama dengan kebaikan yang ditunjukkannya.”

## B. Novel

### 1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman : *Novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil kemudian, diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah *novella* dan *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris : *noveltte*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 1988:10).

Dalam bukunya yang berjudul *Tifa Penyair dan Daerahnya* H.B. Jassin mengatakan bahwa novel ialah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, pertikaian yang mengalihkan nasib mereka (Suroto, 1989:19). Dengan demikian novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang

mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Novel bersifat naratif, artinya lebih bersifat “bercerita” dari pada “memperagakan”. Novel bisa membuat penggambaran-penggambaran yang sangat dramatis, nyaris tampak seperti keadaan sesungguhnya melalui teknik cerita atau narasi tertentu. Jadi, dalam novel pembaca melihat semua yang disuguhkan oleh pengarang.

Novel merupakan sebuah karya fiksi, yaitu cerita yang tidak nyata adanya, hanya rekaan semata hasil karangan penulis. Pujiharto (2012 :8) menyebutkan bahwa “Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata dari zaman pada saat novel itu ditulis”. Sebuah novel akan menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit yang melibatkan banyak pihak yang terjadi beberapa tahun silam secara mendetail yang di ceritanya memiliki keterkaitan antara pembabakan satu dengan yang lainnya sehingga mampu memberikan kesan yang mendalam terhadap pembaca.

## 2. Sejarah Novel

Sastra modern Indonesia terus berkembang seiring dengan perjalanan waktu dan dinamika kehidupan masyarakatnya. Para ahli menggolongkannya ke dalam berbagai angkatan, dari tahun '20-an hingga sekarang. Perkembangan novel mulai dari angkatan 2000 cenderung

menerbitkan karya-karya yang berani dan vulgar. Seiring berjalannya waktu, muncul pula fiksi-fiksi Islami. Kemunculan fiksi Islami seakan-akan sengaja memberikan wacana alternatif agar dunia fiksi di Indonesia tidak hanya didominasi fiksi vulgar. Dua kelompok sastra yang berbeda ideologi seakan saling berebut pembaca dan pengaruh terhadap perkembangan sastra kontemporer (Kosasih, 2012:5).

Karya fiksi Islami kemudian didefinisikan sebagai karya sastra berbentuk fiksi yang ditulis dengan pendekatan Islami, baik dalam bentuk tema maupun penggambaran karya. Kehadiran karya Islam tidak spontan. Sejak akhir tahun 1990-an, dunia sastra sebenarnya sudah diwarnai oleh kehadiran fiksi Islam. Tradisi penulisan fiksi Islami terus berkembang hingga tahun 2000-an. Banyak penulis fiksi Islami ternama diantaranya Asma Nadia, Pipiet Senja, Ma'mun Affany, dan Habiburrahman El Syirazi.

Novel berbentuk prosa yaitu merupakan bentuk pengungkapan secara langsung, tanpa meter atau rimadon tanpa irama yang teratur. Bahasa yang di gunakan novel adalah bahasa sehari-hari, atau bahasa yang bisa kita jumpai dalam tulisan-tulisan nonfiksi. Novel memungkinkan kita membacanya tanpakesulitan yang

berarti. Kenyataan ini mendekatkan novel seakan dengan dunia yang sebenarnya.

### 3. Jenis-Jenis Novel

Novel dapat digolongkan menjadi tiga hal, yaitu novel percintaan, novel petualangan, dan novel fantasi.

#### a) Novel Percintaan

Novel percintaan adalah novel yang lebih banyak menceritakan tentang sebuah cinta. Biasanya melibatkan pemeran tokoh wanita dan pria secara seimbang, bahkan kadang pemeran wanita lebih dominan. Dalam jenis ini dianggap hampir semua tema dan sebagian besar novel termasuk jenis ini.

#### b) Novel Petualangan

Novel yang menceritakan sebuah perjalanan panjang dengan menghasilkan cerita yang memuaskan. Sedikit sekali memasukkan peran wanita, jika wanita dalam hal ini disinggung maka penggambarannya kurang berperan.

#### c) Novel Fantasi

Bercerita tentang hal-hal yang tidak relitis dan serba tidak mungkin akibat dari pengalaman sehari-hari. Novel ini hanya menceritakan tentang imajinasinya bukan menceritakan kenyataan. Novel jenis ini mempergunakan

karakter yang tidak realistis, setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya.

Ada dua hal yang membedakan novel sastra dan novel populer yaitu:

- a) Novel populer biasanya berupa tuntunan hiburan semata, sedangkan novel sastra justru dituntut memberikan pemahaman hidup secara luas dan mendalam.
- b) Novel populer bersifat *eskapisme*, yakni melepaskan diri dari kenyataan hidup sehari-hari, mengajak pembaca untuk melupakan kesulitan hidup dan menjelajahi impian-impian yang menyenangkan (Sajiman, 1991:15).
- a) Jenis novel berdasarkan nyata/tidaknya suatu novel terbagi menjadi dua jenis:

- 1) Novel fiksi

Novel fiksi berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur, maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

- 2) Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi. Lumrahnya jenis

novel ini berdasarkan pengalaman seseorang kisah nyata/ berdasarkan sejarahnya.

b) Jenis novel berdasarkan isi, tokoh, dan mangsa pasar

1) Teenlit

Teenlit berasal dari kata “*teen*” yang berarti remaja dan “*lit*” dari kata *literature* yang berarti tulisan/ karya tulis. Jenis novel ini bercerita seputar permasalahan remaja pada umumnya. Tentang cinta atau persahabatan. Tokoh dan mangsa pasar pasarnya novel ini adalah anak usia remaja, usia yang dianggap labil dan memiliki banyak permasalahan.

2) Chicklit

Chicklit berasal dari kata “*chicc*” adalah bahasa dari Amerika yang berarti wanita muda, jenis novel yang satu ini bercerita tentang seputar kehidupan atau permasalahan yang dihadapi oleh seorang wanita muda pada umumnya. Novel ini sebenarnya bisa di nikmati oleh siapa saja, namun umumnya cerita dari novel ini lebih kompleks, rumit bahkan kadang mengandung unsur dewasa yang tidak terlalu mudah ditangkap oleh pembaca usia remaja singkat.

### 3) Songlit

Novel ini ditulis berdasarkan sebuah lagu. Contohnya: ruang rindu, adalah judul novel dan merupakan judul sebuah lagu ciptaan Letto, group band Indonesia yang terkenal lewat lagu ini. Novel ini bisa dinikmati oleh siapapun baik remaja maupun orang dewasa.

### 4) Novel Dewasa

Novel jenis ini hanya diperuntukkan bagi orang dewasa karena umumnya ceritanya bisa seputar percintaan yang mengandung unsur sensualitas bagi orang dewasa. Contoh: saman dan Larung karya Ayu Utami. (<http://allaboutnovel.wordpress.com/jenis-jenis-novel/>: diunduh pada 10 november).

## 4. Unsur-unsur Novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu unsur *ekstrinsik* dan unsur *intrinsik*.

Unsur *ekstrinsik* adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur *ekstrinsik* terdiri dari keadaan subyektivitas

individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, biografi, keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial yang kesemuanya itu mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Unsur *intrinsik* adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur *intrinsik* sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah tema, plot, penokohan, latar dan sudut pandang.

a) Tema

Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur sistematis dan bersifat abstrak secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Tema dalam sebuah karya sastra, merupakan dasar dari cerita yang akan dikembangkan, atau dapat dikatakan sebagai gambaran umum dari cerita. Melalui tema, penulis dapat mengembangkan gagasan dan idenya ke dalam cerita.



b) Alur (Plot)

Alur atau plot adalah keseluruhan peristiwa-peristiwa yang satu dengan yang lainnya dan saling berkaitan. Dari pengertian tersebut sudah jelas, bahwa setiap peristiwa tidak bisa berdiri sendiri. Alur dibedakan menjadi lima tahapan, yaitu:

- 1) Tahap Penyituan, tahap utama yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal dan lain-lain yang terutama menjadi landasan cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.
- 2) Tahap Pemunculan Konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan dalam tahap ini.
- 3) Tahap peningkatan konflik, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya mulai dikembangkan dalam tahap ini.
- 4) Tahap klimaks, dimana konflik atau pertentangan yang terjadi pada tokoh dalam cerita mencapai intensitas puncaknya.
- 5) Tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai tingkat klimaks ini kemudian diberi

solusi atau jalan keluar (Nurgiyantoro, 2013:24).

c) Latar

Latar merupakan lingkungan peristiwa, yaitu tempat terjadinya peristiwa. Dapat dikatakan bahwa segala keterangan, petunjuk, acuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita. Secara rinci latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, sampai pada perincian perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari tokoh. Waktu kejadian, sejarahnya, hingga lingkungan sosial tokoh.

Latar dibagi menjadi tiga macam. Pertama, Latar tempat yang mencakup tempat terjadinya peristiwa misalnya di sawah, masjid, atau bukit. Kedua, latar waktu yang menyangkut waktu terjadinya cerita. Ketiga, latar sosial yang mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok, adat-istiadat, cara hidup, dan bahasa yang melatari peristiwa.

d) Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya. Sedangkan penokohan lebih luas dari pada tokoh dan perwatakan,

sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh dalam cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita. Sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada para pembaca. Dilihat dari perannya, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah karya sastra dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang ceritanya lebih sedikit. Tokoh utama intensitas kemunculannya di dalam cerita sangat sering dan hampir di tiap-tiap peristiwa. Sedangkan tokoh tambahan hanya ada dalam salah satu bagian peristiwa, tidak seperti tokoh utama. Jika dilihat dari fungsi penampilan, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan dasar pijakan para pembaca untuk melihat peristiwa dalam suatu cerita. Sudut pandang adalah cara atau pandangan yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa. Dengan kata lain sudut pandang adalah kedudukan atau posisi pengarang dalam sebuah cerita.

Penempatan pengarang dalam cerita terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pengarang sebagai tokoh utama atau sering disebut dengan sudut pandang orang pertama aktif. Disini pengarang menuturkan cerita tentang dirinya sendiri, biasanya kata yang digunakan adalah 'Aku' dan 'Saya'.
  - 2) Pengarang sebagai tokoh bawahan. Disini pengarang ikut melibatkan dirinya dalam cerita, tetapi ia mengangkat tokoh utama. Sering juga disebut sebagai sudut pandang orang pertama pasif.
  - 3) Pengarang sebagai pengamat yang berada diluar cerita. Disini pengarang menceritakan orang lain. Sudut pandang ini sering disebut dengan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Kata ganti yang digunakan dalam cerita dengan sudut pandang ini adalah 'Ia'.
- f) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara pengarang menggunakan bahasa. Gabungan dari berbagai jenis unsur bahasa metafora. Gaya bahasa juga merupakan pengucapan bahasa yang akan dikemukakan. Gaya

bahasa ditandai ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan koherensi dan majas.

Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Menurut penjelasan Harimurti Kridalaksana (Kamus Linguistik (2008) gaya bahasa (*style*) mempunyai tiga pengertian, yaitu:

- a) Pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis.
- b) Pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.
- c) Keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Adapun fungsi dari gaya bahasa adalah sebagai berikut:

- 1) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi atau menyakinkan pembaca atau pendengar, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar semakin yakin dan percaya terhadap apa yang disampaikan penulis.
- 2) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati

tertentu, maksudnya gaya bahasa dapat menjadikan pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, tidak enak dan sebagainya setelah mengetahui tentang apa yang disampaikan penulis.

- 3) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar terkesan terhadap gagasan yang disampaikan penulis atau pembicara.

g) Amanat

Amanat merupakan pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karya yang diciptakannya. Amanat dalam novel terdapat di dalam keseluruhan isi cerita tersebut.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM NOVEL “HUJAN” KARYA TERE LIYE

#### A. Deskripsi novel Hujan karya Tere Liye

##### 1. Biografi dan karya Tere Liye

Tere Liye merupakan nama pena seorang penulis tanah air yang produktif dan berbakat. Nama pena Tere Liye sendiri diambil dari bahasa India dan memiliki arti *untukmu*. Sebelum nama pena Tere Liye terkenal, ia menggunakan nama pena Darwis. Sampai sekarang, masyarakat umum bisa berkomunikasi dengan Tere Liye melalui facebook dengan nama Darwis Tere Liye. Banyak penulis biografi singkatannya yang menyimpulkan nama aslinya adalah Darwis.

Meskipun Tere Liye bisa dianggap salah satu penulis yang telah banyak mengeluarkan karya-karya *best seller*. Tapi biodata atau biografi Tere Liye yang bisa ditemukan sangat sedikit bahkan hampir tidak ada informasi mengenai kehidupan serta keluarganya. Bahkan di halaman belakang novel-novelnya pun tidak ada biografi singkat penulisnya.

Berbeda dari penulis-penulis lain Tere Liye, memang sepertinya tidak ingin dipublikasikan ke umum terkait kehidupan pribadinya. Mungkin itu cara yang ia pilih, hanya berusaha memberikan karya terbaik dengan tulus

dan sederhana. Namun jika kita mencari di internet, biografi Tere Liye bisa kita temukan secara singkat seperti tertulis di bawah ini.

Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera Selatan. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Tere Liye menikah dengan seorang puteri bernama Faizah Azkia. Ia berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Anak ke enam dari tujuh bersaudara ini sampai saat ini telah menghasilkan 14 karya. Bahkan beberapa di antaranya telah di angkat ke layar lebar.

Tere Liye menyelesaikan masa pendidikan dasar sampai SMP di SDN 2 dan SMN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan ke SMUN 9 Bandar Lampung. Setelah di Bandar Lampung, ia meneruskan ke Universitas Indonesia dengan mengambil fakultas Ekonomi.

Adapun karya-karya Tere Liye yang sudah diterbitkan sebagai berikut:

- a) Hafalan Shalat Delisa, (Penerbit Republika, 2005)
- b) Moga Bunda di Sayang Allah, (Penerbit Republika, 2005)
- c) Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur, (Penerbit AddPrint, 2006)



- d) Rembulan Tenggelam di Wajahmu, (Grafindo 2006 & Republika 2009)
- e) Sang Penandai, (Penerbit Serambi, 2007)
- f) Bidadari-Bidadari Surga, (Penerbit Republika, 2008)
- g) Burlian, (Penerbit Republika, 2009)
- h) Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin, (Gramedia Pustaka Umum, 2010)
- i) Pukat, (Penerbit Republika, 2010)
- j) Eliana, Serial Anak-Anak Mamak (Penerbit Republika, 2011)
- k) Ayahku (Bukan) Pembohong, (Gramedia Pustaka Umum, 2011)
- l) Sepotong Hati yang Baru, (Penerbit Mahaka, 2012)
- m) Negeri Para Bedebah, (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- n) Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah, (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- o) Berjuta Rasanya, (Penerbit Mahaka, 2012)
- p) Negeri di Ujung Tanduk, (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- q) Amelia, Serial Anak-Anak Mamak 1, (Republika, 2013)
- r) Bumi, (Gramedia Pustaka Utama, 2014)

- s) Rindu, (Republika, 2014)
- t) Bulan, (Gramedia, 2015)
- u) Pulang, (Republika, 2015)
- v) Hujan, (Gramedia, 2016)

## 2. Struktur Novel

### a) Sinopsis Novel Hujan karya Tere Liye

Novel hujan karya Tere Liye menceritakan kisah cinta dan perjuangan hidup seorang gadis yang bernama Lail, saat usianya menginjak 13 tahun ia harus menjadi yatim piyatu. Pada hari pertamanya sekolah, bencana gunung meletus dan gempa dahsyat telah menghancurkan kota tempat tinggalnya dan membunuh ibu serta ayahnya. Beruntung ia diselamatkan oleh seorang anak berusia 15 tahun bernama Esok.

Selama hampir satu tahun Lail dan Esok tinggal di pengungsian. Hingga akhirnya pemerintah mengumumkan untuk menutup tempat pengungsian, hal ini yang membuat mereka berpisah. Lail akan tinggal di panti sosial dan Esok di adopsi oleh keluarga Wali Kota. Di panti sosial Lail mendapat teman sekamar yang ceria, lucu dan penuh semangat bernama Maryam. Maryam merupakan sosok yang humoris dan apa adanya. Mereka menjalankan hidup bersama di panti, sekolah dan organisasi

kesukarelaan. Maryam selalu dapat dipercaya atas segala hal, walaupun sering usil menggoda Lail.

Diam-diam Lail selalu memikirkan Esok hampir disetiap nafasnya. Awalnya ia sendiri tidak paham apa yang sebenarnya ia rasakan. Saat rasa rindu terhadap esok datang disetiap perjalanan hidupnya, sebenarnya Lail mudah saja menghubungi esok menggunakan telepon. Tapi Lail bukan tipe yang seperti itu. Lail hanya bisa menunggu kabar dan sesekali mengunjungi toko kue milik ibu Esok untuk bertanya bagaimana kondisi Esok.

Dengan penuh kesabaran dan pengorbanan yang Lail lakukan, ia mencoba untuk melupakan Esok yang saat itu sudah lulus kuliah. Ia pun tidak memberi kabar bahwa hari wisudanya akan datang. Namun siapa sangka, Esok datang sambil menggunakan topi pemberian Lail. Orang-orang kaget melihat sosok Esok yang lebih dikenal dengan Soke Bahtera.

Pada hari itu, mereka berdua kembali berboncengan menuju beberapa tempat. Esok menceritakan bahwa iklim saat itu sudah sangat sulit untuk dikendalikan. Sehingga manusia akan punah. Karena itu, selama ini ia bersama ilmuan lain membuat kapal yang akan ditaruh diatas atmosfer.

Hanya 10.000 manusia pilihanlah yang akan menggunakan alat tersebut.

Esok saat itu belum mengetahui siapa orang pilihan tersebut, sehingga ia tidak bisa menceritakannya lebih lanjut. Ternyata beberapa hari kemudian, Walikota membujuk Lail agar dua tiket yang dimiliki Esok diberikan pada anak semata wayangnya yang bernama Claudya. Tentu saja terjadi konflik dalam batinnya, sudah lama ia memiliki rasa cemburu terhadap Claudya. Hal yang membuatnya lebih khawatir lagi, Esok tidak menghubunginya hingga saat ini. Lail benar benar putus asa, terlebih lagi ia mendapat kabar terima kasih dari wali kota bahwa Claudya mendapatkan tiketnya. Yang artinya Esok akan pergi bersama Claudya, sedangkan ia tinggal di bumi sendiri. tanpa Esok.

Tanpa pikir panjang, ia pergi menuju klinik penghapus ingatan buruk dan bertemulah Lail dengan Elijah saat ini. Mendengar semua cerita tersebut, Elijah benar benar kaget dan tersentuh. Elijah berkali kali memastikan apakah ingatannya tentang hujan benar benar akan dihapus? Karena jika itu benar terjadi, maka semua ingatannya terhadap Esok akan hilang sama sekali.

Di luar Esok mengabarkan Maryam bahwa ia tidak pergi, melainkan tiket itu digunakan oleh ibunya dan Claudya. Maryam benar-benar panik dan memberitahu esok bahwa ingatan Lail terhadap Esok akan segera dihapus. Di dalam Elijah masih terus memastikan apakah ingatan tersebut akan dihapus? Dan lail mengangguk.

Sambil terburu Esok memasuki klinik, namun ruang itu tidak boleh diakses siapapun termasuk Esok Bahtera. Dengan Paksaan, Esok berhasil membuka ruang penghapusan memori. Namun Saat itu pula proses penghapusan yang dilakukan Lail selesai. Ia keluar bersama Elijah, Esok dan Maryam memanggil Lail dengan rasa senang. Namun Lail hanya menanggapi Maryam. Esok benar-benar shok dan memastikan apakah lail mengenal dirinya? Kemudian Lail berkata bahwa akulah yang memberikan topi biru itu padamu.

Ternyata Lail tidak jadi melupakan esok, ia memeluk semua ingatannya, karena walau bagaimanapun itu adalah kisah hidupnya. Dan ia tidak rela untuk melepaskan ingatannya. Setelah kejadian tersebut. Tak lama merekapun menikah dan hidup bahagia.

## b) Tokoh dan Penokohan

Dalam Novel Hujan karya Tere Liye menampilkan beberapa tokoh cerita, baik yang disebut namanya maupun tidak. Tokoh yang disebut namanya ada lima orang, selain itu ada juga tokoh yang disebut tanpa menyebutkan nama diri. Berikut penjelasan kedudukan tokoh dalam novel Hujan karya Tere Liye:

- 1) Lail : Tokoh utama Perempuan
- 2) Esok/ Soke Bahtera : Tokoh utama pendamping laki-laki
- 3) Maryam : Sahabat Lail
- 4) Ibu Lail
- 5) Ayah Lail
- 6) Ibu Esok
- 7) Elijah : Fasilitator / perawat petugas medis
- 8) Wali Kota : Ayah angkat Esok
- 9) Istri Wali Kota : Ibu angkat Esok
- 10) Claudia : Anak Wali Kota yang menjadi Saudara angkat Esok.

Selain tokoh-tokoh di atas terdapat juga tokoh-tokoh figuran seperti penumpang kereta (orang-orang yang ikut dalam kecelakaan kereta bersama Lail dan Ibunya), petugas kereta, Marinir, Petugas Relawan, Pembawa acara televisi, Narasumber,

dan anak-anak yang tinggal di panti asuhan Lail dan Maryam.

Penokohan dalam novel ini digambarkan penulis secara langsung dan tidak langsung hal ini dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Tokoh Lail memiliki watak pemberani dan jiwa sosial yang tinggi. Dia juga seorang gadis yang pintar dan berbakat. Berbagai hal mampu ia lalui meskipun umurnya terbilang muda, sudah ditinggalkan kedua orang tuanya hal itulah yang membuatnya mengabdikan diri menjadi relawan yang luar biasa.

- 1) “Lail mencengkram tangan Ibunya. Usianya baru tiga belas tahun, tapi itu lebih daari cukup untuk mengerti situasi genting yang sedang dihadapi ratusan penumpang kereta.” (hlm: 24)
- 2) “Komite pusat bersepakat dengan suara bulat, apa yang dilakukan Lail dan Maryam malam itu, berlari menembus badai sejauh penduduk kota, membuat kedua remaja itu berhak menerima penghargaan Dedikasi dan pengorbanan tingkat pertama.” (hlm: 166)

Tokoh Esok/ Soke Bahtera seorang ilmuwan muda yang terkemuka dan ia sangat cerdas dan cekatan bakatnya sudah terlihat ketika ia masih berusia tujuh belas tahun. Hal ini dapat dilihat dari kutipan-kutipan di bawah, digambarkan secara tidak langsung sebagaimana watak tokoh Esok yang cerdas, dengan melalui pendeskripsian dialog tokoh yang lain.

- 1) “Empat belas hari mengenal Esok, Lail mulai tahu betapa pandainya Esok. Anak Laki-laki itu genius. Seperti keberhasilannya menyedot air bersih dari dalam tanah, itu adalah ide briliannya Esok. Petugas sudah menyerah, juga marinir, mereka tidak punya mesin pompa besar yang cukup untuk menarik air sedalam itu. Esok mengusulkan agar mereka menyusun belasan pompa kecil secara paralel. Tidak ada yang mengerti penjelasan Esok, hingga dia menyusunnya dengan cermat, menghubungkan lima belas pompa air sedemikian rupa dan air berhasil di sedot.” (hlm.66)

Tokoh Maryam adalah sahabat terbaik Lail saat di panti sosial, wataknya yang baik hati dan



humoris hal ini digambarkan secara tidak langsung dengan melalui pendeskripsian dialog tokoh yang lain.

1) “Terima kasih.” Maryam tersenyum, rambutnya telah rapi.

Lail balas tersenyum. Dia merasa bersalah.

“Nah, sepertinya mulai sekarang kamu tidak akan melihat aneh ke rambutku lagi, Lail.”

“Eh?” Lail tidak mengerti.

“Tentu saja aku tahu apa yang kamu pikirkan sejak pertama kali kita ketemu. Kutu, bukan? Di panti asuhan lama, di tenda pengungsian, aku sudah terbiasa dengan tatapan seperti itu. jadi aku memutuskan memintamu menyisir rambutku,” Maryam berkata santai, dengan suara nyaring khasnya.” Ayo, aku lapar, hampir waktu makan malam.”

Lail terdiam, menatap punggung Maryam yang melintasi pintu kamar.

Sejak saat itu Lail tahu, dia punya teman baik hati. Teman sekamar yang lebih dewasa dibanding usianya yang baru empat belas tahun. (hlm 84)

## c) Latar

Latar atau setting yang disebut juga landas tumpu, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Burhan Nurgyantoro, 1998: 216). Di sini latar tidak hanya sekedar sebagai tempat terjadinya peristiwa atau lingkungan yang mengelilingi para pelaku tetapi juga sebagai pelaku petunjuk untuk mengetahui sistem kehidupan sosial yang hendak dilukiskan pengarang (Rachmad joko pradobo dan Siti sundari Maharto, 1976: 37).

Istilah latar/setting dalam arti lengkap meliputi ruang dan waktu terjadinya peristiwa sekalipun demikian terdapat perbedaan yang tidak mudah dilihat antara latar belakang sebagai bagian dari teks dan hubungan yang mendasari suatu lakon (*action*) sehingga sekeliling latar tampak luas dari sekedar urutan lakuan dan ini tidak hanya tergantung dari arti setiap peristiwa (Atmaja, 1993:22).

Dalam novel Hujan karya Tere Liye latar/setting digambarkan sebagai berikut:

No	Setting	Waktu, Tempat dan Suasana	Cerita dalam Novel
1.	<p>Dalam novel Hujan karya Tere Liye, setting cerita dimulai pada tahun 2050.</p>	<p>Pagi</p> <p>Siang</p> <p>Malam</p>	<p>“CONGRATULATION!” selamat penduduk bumi! Kita baru saja mendapat bayi kesepuluh miliar” tulisan itu ada dimana-mana pagi ini. (hlm:10).</p> <p>Siang itu, sepulang dari markas Organisasi Relawan, sekali lagi Maryam datang ke sana untuk bertanya apakah ada penugasan untuk mereka, dan di jawab belum ada. Setelahnya, Lail mengajak Maryam yang masih bersungut-sungut ke toko kue ibu Esok. (hlm: 158).</p> <p>Malam itu, Lail baru tertidur setelah lewat pukul satu. (hlm:124).</p>
2.	<p>Dalam novel Hujan, Tere</p>	<p>Kereta bawah tanah</p>	<p>“Ketika penumpang asyik dengan kesibukan masing-</p>

	<p>Liye tidak menggambarkan secara jelas lokasi cerita yang digambarkan dimana, namun secara langsung menunjukan tempat.</p>	<p>Toko Kue</p> <p>Panti Sosial</p>	<p>masing kapsul kereta tiba-tiba mengerem paksa. Suara mendecit membuat ngilu dada. Tersentak, tidak mampu menahan keseimbangan diatas rel. dua belas rel saling bertabrakan terbanting menghantam dinding kosong” (hlm:20).</p> <p>Maryam mengembuskan napas, menatap toko-toko makanan di sepanjang jalan. “Kue?” kening Maryam terlipat.” Kamu mengajakku ke toko kue?” “Ini bukan toko kue biasa, Maryam. Ayo masuk.” (hlm:160).</p> <p>Setiap panti sosial memiliki dua petugas pengasuh yang bergantian mengawasi anak-anak. Di panti sosial ada banyak jadwal yang harus dipatuhi. (hlm:80).</p>
3.	Di novel Hujan	Panik	“Gempa susulan!” petugas

	<p>karya Tere Liye menceritakan tentang Gempa bumi di kereta bawah tanah. Pertemuan Lail dan Esok yang sama-sama kehilangan keluarganya.</p>	<p>Sedih</p> <p>Menyenangkan</p>	<p>berseru nyaring” Semua membungkuk!” (hlm:25).</p> <p>Lail menatap wajah Esok. Mereka senasib, kehilangan orang yang disayangi di lorong kereta tadi. (hlm:35)</p> <p>Beberapa petugas menyambut ramah kedatangan calon penghuninya, mendaftar semua orang, sekaligus mengumumkan lokasi kamar mereka. Gedung ini dilengkapi dengan fasilitas yang baik, jauh lebih memadai dibanding tenda darurat. Selain furniture memadai, semua kamarnya dilengkapi penghangat ruangan musim dingin.(hlm: 77)</p>
--	--	----------------------------------	--

#### d) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan

(Nurgiyantoro, 1995: 278). Dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasan dan imajinasinya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dengan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca, sehingga mampu membawa pembaca ke dalam karyanya. Cara penyajiannya gaya bahasa dalam sastra akan berbeda dengan gaya seseorang disaat mereka berbicara. Dengan demikian melalui gaya bahasalah kita dengan mudah dapat menilai keindahan sebuah karya sastra

Gaya bahasa yang terdapat dalam Novel Hujan karya Tere Liye mengandung perbandingan dan perulangan.

Kalimat yang mengandung perbandingan dalam Novel:

1. Stadion ramai oleh lautan manusia saat mereka tiba (hlm.45)
2. Dan terakhir, Lail bersalaman dengan putri Wali Kota yang mengenakan gaun indah. Remaja itu sepantran dengannya, terlihat sangat cantik. Matanya biru, hidungnya mancung, lesung

pipinya yang menawan, seperti putri dalam dengeng (hlm:99)

Pada kalimat satu, perbandingan terlihat secara langsung antara objeknya, sehingga makna yang terkandung di dalamnya bisa dipahami dengan mudah. Sementara pada kamimat kedua perbandingan terlihat pada sesuatu dengan sesuatu yang berlainan yang dianggap sama atau hamper serupa dengan bentuk atau hal yang dimaksudkan.

Kalimat yang mengandung perulangan:

1. “Kamu tahu, Lail, tidak ada kabar adalah kabar, yaitu kabar tidak ada kabar. Tidak ada kepastian juga adalah kepastian, yaitu kepastian tidak ada kepastian” (hlm.227-228)

Pada kalimat satu, perulangan kata terlihat pada setiap baris atau setiap kalimat. Disini terdapat kutipan yang mengalami perulangan kata di awal kalimat.

e) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Dalam novel Hujan

penulis menggunakan Alur regresif/ *flash back*/ sorot balik/ mundur yaitu alur yang peristiwa-peristiwanya disusun secara tidak kronologis.

Di dalam Novel Hujan, Tere Liye menceritakan tokoh Lail yang datang menemui Elijah (Paramedis) untuk menghapus ingatannya yang menyakitkan tentang kejadian di kereta bawah tanah yang menghilangkan nyawa Ibunya, kejadian itu diceritakan pada tahun 2050. Kemudian Alur itu dibuat mundur antara tahun 2042 an menceritakan keadaan sebelum terjadinya bencana dahsyat. Sesekali alur kembali maju menceritakan tentang kehidupannya Lail, pertemuan Lail dengan tokoh pendamping yaitu Esok, Persahabatannya dengan Maryam, Ibu Suri, saudara angkat Esok yaitu Claudia, Ibu Esok. kemudian mundur lagi saat pertemuannya Lail dan Elijah. sampai akhirnya alur klimaks di bagian awal cerita dengan sebuah penyelesaian yang membahagiakan.

## **B. Etika Persahabatan Remaja dalam Novel Hujan karya Tere Liye**

Etika persahabatan Remaja adalah aturan perilaku yang berhubungan dengan dua orang atau lebih yang saling memiliki daya tarik dalam kesatuan perasaan. Disini penulis



akan memaparkan penyajian teks/ dialog percakapan yang terdapat dalam novel Hujan karya Tere Liye yang mengandung Etika persahabatan remaja. dimana dalam novel Hujan karya Tere Liye terdapat 32 bab. Maka peneliti akan mengambil beberapa dialog dan cerita yang mengandung Etika persahabatan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

**a. Teks yang mengandung bentuk Ketulusan**

1) Diceritakan ketika Esok kembali ke stadion satu jam setelah menjenguk ibunya di Rumah Sakit. Lail tidak ditemukan di tenda. Dengan wajahnya yang tegang, Esok harus menemukan Lail sebelum hujan turun atau akan terjadi hal yang sangat mengerikan. Dan Esok bergegas untuk mencari Lail ketempat reruntuhan rumahnya.

“Kamu tidak bisa meninggalkan stadion. Petugas kesehatan melarang aktivitas apapun di luar. Abu vulkanik bisa menyebabkan kamu tercekik meski dengan masker sekalipun.”

“Aku tahu larangan itu.”Esok mengangguk, suaranya serak.

“Tapi ini darurat... Dan aku tidak mengkhawatirkan abu. Aku mengkhawatirkan hujan. jika Lail berada di luar sana saat hujan turun, situasinya lebih berbahaya dibanding abu vulkanik.”

Marinir bergumam, menimbang situasinya, memanggil temannya, berdiskusi.

“Baik. Kamu pinjam sepeda dari petugas di meja pendaftaran.

Waktumu hanya satu jam, paham?”

Esok mengangguk. Itu lebih dari cukup. (hlm. 52-53)

- 2) Diceritakan saat pertemuan Esok dan Lail di Kolam air mancur, dengan menghabiskan popcorn. Esok menyampaikan kabar baik, bahwa ia diterima di Universitas terbaik Ibu Kota.

“Aku sebenarnya lebih suka tinggal di kota ini, Lail. Agar dekat denganmu. Tapi kuliah di Ibu Kota adalah kesempatan emas. Mereka hanya memberikan sepuluh kursi tahun ini, lima diantaranya murid dari luar negeri. Itu kesempatan langka, tidak akan datang dua kali.”

“Berapa lama kamu akan kuliah di sana?” Lail bertanya.

“Tiga tahun.”

Tiga tahun? Itu tidak sebentar. Seperti ada beban berat menimpa dada Lail.

“Mungkin aku bisa pulang setiap libur panjang. Tapi pasti akan lebih banyak proyek penelitian. Mereka tidak mau menunggu.”

Lail tersenyum. “Kita mungkin tetap bisa bercakap-cakap lewat telepon.”

“Iya, kita bisa melakukannya,” Esok berkata pelan. (hlm 97-98)

- 3) Diceritakan ketika Marinir memberikan tugas latihan fisik kepada Maryam dan Lail saat pelatihan penyelamatan SAR (*search and rescue*).

“Ayo Lail.” Maryam berdiri di sebelah Lail. Napasnya tersengal.

Hujan turun deras di sekitar mereka, malam gelap gulita.

Hamparan tanah liat berubah menjadi kubangan lumpur. Mereka susah bergerak. Lail sudah dua kali terjatuh. Maryam mengulurkan tangan.

“Kita baru sepuluh jalan, Lail.” Maryam memberi semangat.

Ransel besar yang berisi peralatan medis dan obat-obatan terpasang mantap di punggung Maryam. Pakaian relawannya kotor oleh tanah liat.

Lail mengangguk, menggenggam tangan Maryam, bangkit berdiri. Mereka tidak boleh terhenti. Penduduk membutuhkan bantuan pertama. Hanya mereka berdua yang berada di garis terdepan.

“Kita tidak bisa melewatinya, Maryam!” Lail berseru, berusaha mengalahkan suara hujan,

menatap ke depan. Perkampungan penduduk yang mereka tuju masih jauh, kubangan sudah setinggi pinggang. Hujan deras terus mengepung petir menyambar membuat terang dan gelapnya malam.

“Kita harus memikirkan cara lain untuk tiba di sana.”

“Tidak ada cara lain, Lail. Hanya lewat kubangan ini.” Maryam menggeleng.

“Bagaimana dengan peralatan media dan obat-obatannya? Rusak jika terendam lumpur.”

Maryam meloloskan ranselnya, lantas meletakkannya di atas kepala.

“Maju, Lail! Hanya kita harapan penduduk.”

Maryam dengan gagah menerobos kubangan lumpur.

Lail mengeluh, tidak percaya melihat teman baiknya mengambil keputusan gila itu. Bagaimana kalau mereka malah terjebak di kubangan? Tidak bisa bergerak? Baiklah, Lail meloloskan ransel beratnya, meletakkannya di atas kepala. Ikut maju. Tinggal sepuluh meter lagi kubangan lumpur itu. Maryam berteriak, memaksa sisa-sisa tenaganya. Kubangan sudah mencapai pundaknya, tangannya teracung tinggi menopang ransel. Diiringi teriakan kencangnya, Maryam berhasil melewati kubangan

lumpur, bergegas meletakkan ransel di rerumputan, memastikan ransel lain aman, kemudian kembali menolong Lail yang sudah tidak bisa maju.

“Ayo, Lail! Sedikit lagi!” Maryam menarik teman baiknya.

Lail mengangguk. Dengan bantuan Maryam, dia bisa kembali maju.

Lima belas menit, akhirnya mereka tiba di rerumputan. Lail meletakkan ransel, terduduk kelelahan.( hlm 117-118)

- 4) Diceritakan saat acara wisuda di Aula sekolah keperawatan, Lail menerima kejutan dari sahabat terbaiknya.

“Halo, Lail.” Suara khas yang amat dikenal menyapa.

Lail menoleh, dan dia hampir terjatuh karena kaget.

“Esok..?” Esok mengangguk tersenyum.

“Apa yang kamu lakukan di sini?” Lail mengucek mata. Tidak percaya apa yang dilihatnya.

Lihatlah, Esok berdiri di hadapannya, membawa sepeda merah. Rambut esok yang panjang kini terpotong rapi, mengenakan topi biru. Wajahnya terlihat riang.

“Aku datang untuk wisudamu.” (hlm.274)

**b. Teks yang mengandung bentuk Kepercayaan**

1) Diceritakan saat di panti sosial Lail hendak mengungkapkan sesuatu kepada Maryam.

“Ada hal penting yang hendak kusampaikan kepadamu, Maryam.” Lail duduk di ranjang. Wajahnya serius.

“Hal penting apa? Esok akhirnya melamarmu?” Maryam cengar-cengir, berusaha bergurau. Dia duduk di ranjangnya. Mereka berdua berhadapan.

“Sekarang bukan saatnya bergurau”.Lail menggeleng tegas.

“Eh, baiklah. Maaf.” Maryam memperbaiki posisi duduknya.

“Tapi kamu harus berjanji tidak akan bilang pada siapa pun”.

“Ya ampun, Lail. Aku harus berjanji?” Maryam berseru tidak terima.”Aku tidak pernah membocorkan rahasiamu walau setetes. Tidak sekalipun kepada penghuni panti sosial, asrama sekolah, organisasi relawan, tidak keseluruhan penduduk kota ini. Bahkan mengigau saat bermimpi pun tidak”. (hlm 283-284)

**c. Teks yang mengandung bentuk Keperdulian**

- 1) Diceritakan saat gempa susulan datang di kereta bawah tanah, saat itu Lail dipaksa menaiki tangga oleh ibunya untuk bergegas naik kepermukaan. Tetapi gerakan tanah runtuh tiba lebih cepat, ibunya tidak selamat. Sebelum Lail benar-benar ikut jatuh, satu tangan meraih tas punggungnya dari atas lebih dulu. Anak laki-laki usia lima belas tahun yang tiba duluan berhasil menyambarnya.

“Naik!” Anak laki-laki itu berteriak.

“Lepaskan aku!” Lail balas berseru.

“Naik! Semua lantai akan jatuh.” Anak laki-laki itu memaksa, menarik paksa tubuh Lail keluar, dan berhasil. (hlm 29)

- 2) Diceritakan saat hujan reda di Ibu Kota tidak ada bus kota apalagi kereta bawah tanah. Transportasi lumpuh total. Mereka berjalan kaki menuju rumah yang searah. Dengan susah payah mereka melewati reruntuhan bangunan, mendaki trem yang terbalik dan melintang di jalan, memutar jalan karena jembatan runtuh. Mereka tidak banyak bicara, terus berjalan. Esok dengan sabar membantu Lail melewati hambatan di jalan, memegang tangannya saat memanjat reruntuhan, menjaganya, dan memastikan Lail baik-baik saja. (hlm 37)

- 3) Diceritakan saat usai terjadi letusan gunung purba di kota mereka, banyak abu vulkanik berterbangan. Sehingga marinir menyuruh semua pengungsi untuk menggunakan masker.

“Selamat pagi, Lail.”

Lail menoleh. itu suara Esok. dia mulai hafal suara serak itu.

“Kamu sudah mengenakan masker?” Esok mendekat. dia juga mengenakannya.

Lail mengangguk, menatap sekitar.

“Abu ini akan terus turun, semakain tebal. Kata petugas, nanti sore tebalnya mencapai lima senti.”

Esok ikut mendongak, menatap langit yang kelabu. tidak ada awan di sana, melainkan abu mengambang.

Lail diam, menyeka anak rambut yang mengenai ujung mata.

“Kita harus ke stadion dekat sini, Lail melapor.” Esok teringat sesuatu. Dia sempat mendengar pengumuman dari petugas.

“Marinir membangun tempat pengungsian di sana.”

“Bagaimana dengan Ibumu?” Lail bertanya pelan.

“Masih belum siuman. Tapi kata Dokter, kondisinya stabil. Ibuku harus tetap dirawat di rumah sakit. Ayo, Lail. Mungkin ada sarapan di



sana. Perutku lapar.” Esok melangkah lebih dulu.  
(hlm.44-45)

- 4) Diceritakan saat Esok meminta ijin kepada Marinir untuk mencari Lail yang pada saat itu tidak ada di stadion. Dengan waktu satu jam yang di kasih marinir Esok bergegas mengayuh sepedanya menuju lubang tangga darurat kereta bawah tanah.  
“Ikut aku sekarang, Lail.” Esok memaksa, menarik lengan Lail.

Lail melawan, tidak mau.

Tetes hujan mulai banyak Esok menggeram panik.

“Ini bukan hujan biasa Lail. Ini hujan asam . Dengan besarnya letusan gunung kemarin, kadar asamnya sangat pekat. Besi-besi melepuh, tanaman meranggas, semen terkelupas, bebatuan retak. Ini hujan mematikan. Kamu bisa menderita penyakit serius jika terkena air hujannya. Wajah melepuh, rambut rontok.”Esok tidak peduli Lail berteriak marah. Dia menarik paksa Lail. Tidak ada lagi waktu.

“Kamu bisa kapan pun kembali ke tempat ini. Aku janji akan menemanimu. Tapi tidak sekarang.”

Lail menangis. Dia ingin tetap berada di sini. Dia ingin menangis saat hujan turun, ketika orang lain tidak tahu bahwa dia sedang menangis.

“Aku mohon, Lail. Naik ke atas sepeda.” Esok menatap wajah gadis itu.

Lima belas detik yang menegangkan, sementara rintik air semakin sering. Akhirnya Lail menurut. (hlm. 54-55)

- 5) Diceritakan saat Maryam membangunkan Lail yang masih tertidur pulas akibat malam itu Lail tertidur pukul satu setelah menonton acara percakapan di Televisi.

“Bangun, Lail. Kita tidak boleh terlambat di acara pelantikan relawan.” Maryam menepuk-nepuk pipi sahabatnya.

“Pukul berapa sekarang?” Lail menguap.

“Delapan kurang lima menit.”

“Aduh, kenapa kamu tidak membangunkanku sejak tadi?” Lail bergegas melempar selimut.

“Aku sudah membangunkanmu sejak pukul enam. Kamu tidur seperti batu.” Maryam mengangkat bahu. Dia sudah terlihat rapi dengan seragam relawan berwarna oranye.

Lail menyambar handuk dan peralatan mandi.

“Tidak akan sempat Lail. Kita harus bergegas ke lapangan.”

Lail melirik jam digital. Maryam benar, tidak akan sempat.

Baiklah, dia meletakkan handul, mengambil seragam relawannya.

Mereka relawan bencana, di lokasi bencana tidak mandi sudah makanan sehari-hari.

Maryam tertawa, seakan mengerti apa yang dipikirkan Lail.

“Tapi tidak begitu juga, Lail. Kamu tidak mandi karena kesiangan, bukan karena situasi darurat. Sikat gigi dan cuci muka masih sempat kok. Kutunggu.”

Lail mendengus, menyuruh teman sekamarnya segera tutup mulut. (hlm 124-125)

- 6) Diceritakan saat Lail dilantik menjadi peserta relawan di markas Organisasi Relawan. Setelah acara selesai, Lail memilih menjauh untuk duduk di bawah pohon dengan melepas pin itu Lail membayangkan seseorang yang di sayangnya pasti akan bangga melihat Lail, peserta paling muda yang lulus pelatihan dasar relawan.

“Apakah aku boleh melihat pin itu?”

Seseorang menyapanya, dengan suara yang amat dikenalnya.

Lail menoleh. Sedetik dia bahkan hampir susah bernafas. Kemudian berseru.

“Esok!”

Mengenakan jaket kampusnya, dengan topi biru hadiah Lail dulu, bertulisan “The Smart One”, Esok sudah jauh lebih tinggi dari yang dibayangkan Lail. Di sebelah Esok terparkir sepeda merah yang semakain pudar warnanya.

Mereka berdua tertawa.

“Apa yang kamu lakukan di sini?” Lail mengusap wajah, memasikan dia sedang tidak bermimpi.

“Menonton acara pelantikanmu. Selamat, Lail.”

“Tapi, bukankah kamu sibuk sekali di universitas?”

Esok mengangguk. “Aku memperoleh izin libur. Tidak lama.

Kamu mau ikut denganku? Menaiki kendaraan paling canggih seluruh dunia.” Esok menunjuk sepedanya.

Lail mengangguk tertawa. (hlm 126)

- 7) Diceritakan saat Esok sedang mengayuh Sepeda merah itu, dan meninggalkan tempat latihan relawan. Lail duduk di jok belakang.

“Bagaimana sekolahmu, Lail?”

“Membosankan, seperti biasa.”

“Tahun depan kamu sudah masuk universitas.

Kamu seharusnya mulai serius.”

Lail nyengir lebar.”Sejak kapan kamu menjadi orang tuaku?”

Esok tertawa.”Kamu tidak berencana masuk universitas?”

“Belum tahu, aku lebih suka jadi relawan.”

Diam sejenak

“Omong-omong, itu tadi keren sekali, Lail. Aku tidak tahu kamu mendaftar menjadi relawan. Aku baru tiba di kota ini tadi malam. Pagi-pagi meminta izik kepada orang tua angkatku agar bisa menemuimu. Kamu tidak ada di panti sosial. Pengawas bertubuh besar itu memberitahu. (hlm.127)

**d. Teks yang mengandung bentuk Kesetiaan**

- 1) Diceritakan saat suasana hati Lail sedang buruk.

Suasana hati Lail terus buruk. Sepanjang sisa hari dia hanya tinggal di hotel, juga malamnya.

Maryam yang ingin melanjutkan berjalan-jalan berkeliling Ibu Kota jadi batal. Menemani teman sekamarnya jauh lebih penting dibanding jalan-jalan. Mereka makan malam bersama di kamar, memesan makanan, *room service*. (hlm.249)

**Tabel**

**Klasifikasi Teks yang mengandung Etika Persahabatan Remaja  
dalam Novel Hujan Karya Tere Liye**

<b>No</b>	<b>Etika Persahabatan Remaja</b>	<b>Isi Cerita dalam Novel</b>
<b>1</b>	Ketulusan	<p>Saat Esok kembali ke stadion satu jam setelah menjenguk ibunya di rumah sakit. (hlm. 52).</p> <p>Saat Marinir memberikan tugas latihan fisik saat pelatihan penyelamatan SAR. (hlm.117).</p> <p>Saat wisuda sekolah Lail. (hlm.274).</p>
<b>2</b>	Kepercayaan	<p>Saat di panti sosial Lail hendak mengungkapkan sesuatu kepada Maryam. (hlm. 283).</p>
<b>3</b>	Keperdulian	<p>Saat gempa susulan dating di kereta bawah tanah. (hlm.29).</p> <p>Diceritakan saat hujan reda di ibu kota, tidak ada bus yang berlalulalang yang melintas di daerah kota. (hlm.37).</p> <p>Usai terjadi letusan gunung purba di kota. (hlm.44).</p>

		<p>Saat Lail duduk di perempatan jalan di depan lubang tangga darurat kereta bawah tanah. (hlm. 54).</p> <p>Saat Maryam membangunkan Lail yang masih tertidur pulas (hlm.125).</p> <p>Saat Lail dilantik menjadi peserta relawan di markas organisasi relawan. (hlm.126).</p> <p>Saat Esok sedang mengayuh sepeda merah itu, dan meninggalkan tempat latihan relawan. (hlm.127).</p>
<b>4</b>	Kesetiaan	<p>Saat suasana hati Lail sedang buruk. (hlm.249).</p>





## BAB 1V

### ANALISIS ETIKA PERSAHABATAN REMAJA DALAM NOVEL “HUJAN KARYA TERE LIYE”

#### A. Analisis Etika Persahabatan Remaja dalam Novel Hujan karya Tere Liye

Analisis yang digunakan untuk memahami Etika persahabatan remaja dalam novel Hujan karya Tere Liye adalah dengan menggunakan metode content analisis (analisis isi) dengan kategorisasi sebagai berikut:

#### Kategorisasi Etika Persahabatan Remaja dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

No	Etika Persahabatan Remaja	Kategori	Cerita dalam Novel
1	Ketulusan	Rela berkorban demi sahabatnya	Saat Esok kembali ke stadion satu jam setelah menjenguk Ibunya di rumah sakit. (hlm.52)
		Memberi dukungan positif kepada sahabatnya	Saat Marinir memberikan tugas latihan fisik pada Lail dan Maryam saat pelatihan penyelamatan bencana. (hlm.117)

		Memberikan kejutan kepada sahabatnya	Saat wisuda sekolah Lail. (hlm.274)
2	Kepercayaan	Tidak mengumbarkan/ menceritakan rahasia sahabatnya	Saat di panti sosial Lail hendak mengungkapkan sesuatu kepada Maryam (hlm.283)
3	Keperdulian	Berusaha melindungi sahabatnya dari bahaya	Saat gempa susulan datang di kereta bawah tanah. (hlm.29) Saat hujan reda di ibu kota, tidak ada bus yang berlalulalang yang melintas di daerah kota. (hlm.37) Usai terjadi ltusan gunung purba di kota. (hlm.44) Saat Lail duduk di perempatan jalan di depan lubang tangga darurat kereta bawah tanah. (hlm. 54)
		Mengingatkannya di waktu lupa	Saat Maryam membangunkan Lail yang masih tertidur pulas (hlm.125)
		Berbagi Kasih	Saat Lail dilantik menjadi

		Sayang	peserta relawan di markas organisasi relawan. (hlm.126)S Saat Esok sedang mengayuh sepeda merah itu, dan meninggalkan tempat latihan relawan. (hlm.127)
4	Kesetiaan	Memprioritaskan teman/ sahabatnya.	Saat suasana hati Lail sedang buruk. (hlm.249)

### 1) Etika Persahabatan dalam bentuk Ketulusan

Dialog yang memuat etika persahabatan dalam bentuk ketulusan pada novel “Hujan karya Tere Liye” sebagai berikut:

**Kalimat 1.1** Diceritakan saat Esok kembali ke stadion satu jam setelah menjenguk Ibunya di rumah sakit.

“Kamu tidak bisa meninggalkan stadion. Petugas kesehatan melarang aktivitas apapun di luar. Abu vulkanik bisa menyebabkan kamu tercekik meski dengan masker sekalipun.”

“Aku tahu larangan itu.”Esok mengangguk, suaranya serak.

“Tapi ini darurat... Dan aku tidak mengkhawatirkan abu. Aku mengkhawatirkan hujan. jika Lail berada di luar sana saat hujan turun, situasinya lebih berbahaya dibanding abu vulkanik.” Marinir bergumam, menimbang situasinya, memanggil temannya, berdiskusi.

“Baik. Kamu pinjam sepeda dari petugas di meja pendaftaran.

Waktumu hanya satu jam , paham?”

Esok mengangguk. Itu lebih dari cukup.

Berlari-lari kecil Esok mengambil salah satu sepeda. Dia melompat ke atas joknya, mengayuh cepat, segera meninggalkan stadion. Dengan menggunakan sepeda, gerakannya lebih tangkas. (hlm. 52-53)

Pada dialog di atas dapat dianalisis bentuk ketulusan dilihat pada sosok Esok yang meminta izin kepada marinir untuk keluar meninggalkan stadion dan mencari sahabatnya yaitu Lail yang saat itu tidak ada di tenda pengungsian, tanpa mengkhawatirkan kondisi yang

sangat berbahaya Esok dengan cepat mengayuh sepeda dan meninggalkan stadion tersebut.

**Kalimat 1.2** Diceritakan saat Marinir memberikan tugas latihan fisik saat pelatihan penyelamatan SAR

“Ayo Lail.”Maryam berdiri di sebelah Lail. Napasnya tersengal.

Hujan turun deras di sekitar mereka, malam gelap gulita.

Hamparan tanah liat berubah menjadi kubangan lumpur. Mereka susah bergerak. Lail sudah dua kali terjatuh. Maryam mengulurkan tangan.

“Kita baru sepuluh jalan, Lail.” Maryam memberi semangat.

Ransel besar yang berisi peralatan medis dan obat-obatan terpasang mantap di punggung Maryam. Pakaian relawannya kotor oleh tanah liat.

Lail mengangguk, menggenggam tangan Maryam, bangkit berdiri. Mereka tidak boleh terhenti. Penduduk membutuhkan bantuan pertama. Hanya mereka berdua yang berada di garis terdepan.

“Kita tidak bisa melewatinya, Maryam!” Lail berseru, berusaha mengalahkan suara hujan, menatap ke depan. Perkampungan penduduk yang mereka tuju masih jauh, kubangan sudah setinggi pinggang. Hujan deras terus mengepung petir menyambar membuat terang dan gelapnya malam.

“Kita harus memikirkan cara lain untuk tiba di sana.”

“Tidak ada cara lain, Lail. Hanya lewat kubangan ini.” Maryam menggeleng.

“Bagaimana dengan peralatan media dan obat-obatannya? Rusak jika terendam lumpur.”

Maryam meloloskan ranselnya, lantas meletakkannya di atas kepala.

“Maju, Lail! Hanya kita harapan penduduk.”

Maryam dengan gagah menerobos kubangan lumpur.

Lail mengeluh, tidak percaya melihat teman baiknya mengambil keputusan gila itu. Bagaimana kalau mereka malah terjebak di kubangan? Tidak bisa

bergerak? Baiklah, Lail meloloskan ransel beratnya, meletakkannya di atas kepala. Ikut maju.

Tinggal sepuluh meter lagi kubangan lumpur itu. Maryam berteriak, memaksa sisa-sisa tenaganya. Kubangan sudah mencapai pundaknya, tangannya teracung tinggi menopang ransel. Diiringi teriakan kencangnya, Maryam berhasil melewati kubangan lumpur, bergegas meletakkan ransel di rerumputan, memastikan ransel lain aman, kemudian kembali menolong Lail yang sudah tidak bisa maju.

“Ayo, Lail! Sedikit lagi!” Maryam menarik teman baiknya. Lail mengangguk. Dengan bantuan Maryam, dia bisa kembali maju.

Lima belas menit, akhirnya mereka tiba di rerumputan. Lail meletakkan ransel, terduduk kelelahan. (hlm 117-118)

Pada dialog di atas dapat dianalisis bentuk ketulusan terlihat pada sosok Maryam yang memberikan

dukungan positif kepada Lail yang saat itu sedang diberikan tugas sebagai relawan.

**Kalimat 1.3** Diceritakan saat wisuda sekolah Lail

“Halo, Lail.” Suara khas yang amat dikenal menyapa.

Lail menoleh, dan dia hampir terjatuh karena kaget.

“Esok..?” Esok mengangguk tersenyum.

“Apa yang kamu lakukan di sini?” Lail mengucek mata.

Tidak percaya apa yang dilihatnya.

Lihatlah, Esok berdiri di hadapannya, membawa sepeda merah. Rambut esok yang panjang kini terpotong rapi, mengenakan topi biru. Wajahnya terlihat riang.

“Aku datang untuk wisudamu.”

(hlm.274)

Ketulusan pada dialog di atas terlihat pada sosok Esok yang memberikan kejutan pada Lail saat acara wisuda di aula sekolah dengan membawa sepeda merah dan mengenakan topi biru.

Ketulusan yaitu sebuah kesediaan seseorang untuk berbuat dengan hanya berharap kerelaan dan



kecintaan pihak yang telah berjasa baginya. Ketulusan dalam agama yaitu keikhlasan sebuah persembahan amal hati yang tersembunyi dan amal perbuatan yang nampak dalam rangka mengharapkan keridhoan Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. As-Shaff:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ

بَنِينَ مَرْصُوصًا

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (As- Shaff: 4).*

Artinya, setiap muslim harus benar-benar tulus ikhlas dalam persahabatannya semata-mata karena Allah, sehingga syiar Islam ini dapat kokoh tegak menyinari bumi. Tanpa persahabatan yang tulus karena Allah demi umat, niscaya umat Islam akan tercerai berai dalam bentuk kepentingan yang justru akan mengundang kerugian, kekalahan, bahkan kesengsaraan. Sebagai mana termaktub di dalam tafsir Ibn Katsir, Ibn Abbas berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan “Seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh yakni teguh, tidak akan tumbang, masing-masing bagian merekat erat dengan yang lain”.

## 2) Etika Persahabatan dalam bentuk Kepercayaan

**Kalimat 2.1** Diceritakan di panti sosial Lail hendak mengungkapkan sesuatu kepada Maryam “Ada hal penting yang hendak kusampaikan kepadamu, Maryam.”

Lail duduk di ranjang. Wajahnya serius.

“Hal penting apa? Esok akhirnya melamarmu?” Maryam cengar-cengir, berusaha bergurau. Dia duduk di ranjangnya. Mereka berdua berhadap-hadapan.

“Sekarang bukan saatnya bergurau”.

Lail menggeleng tegas.

“Eh, baiklah. Maaf.” Maryam memperbaiki posisi duduknya.

“Tapi kamu harus berjanji tidak akan bilang pada siapa pun.”

“Ya ampun, Lail. Aku harus berjanji?” Maryam berseru tidak terima.”

Aku tidak pernah membocorkan rahasiamu walau setetes. Tidak sekalipun kepada penghuni panti sosial, asrama sekolah, organisasi relawan, tidak keseluruhan penduduk kota ini. Bahkan

mengigau saat bermimpi pun tidak.”  
(hlm: 283-284).

Pada dialog di atas kepercayaan terlihat ketika Maryam berjanji kepada Lail bahwa dia tidak akan mengumbarkan rahasia sahabatanya.

Kepercayaan memegang peran penting dalam menjalin sebuah hubungan persahabatan. Karena kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan kepadanya. Kepercayaan merupakan perpaduan antara perasaan dan pikiran. Oleh sebab itu kepercayaan tidak bisa diberikan kepada siapa saja akan tetapi ia hanya bisa diberikan kepada orang-orang tertentu saja, apalagi yang berjkaitan dengan hal-hal yang bersifat rahasia. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. Ali-Imran:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ  
 خَبَالًا وَدُوا مَا عَنِتُّمْ قَد بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِن أَفْوَاهِهِمْ وَمَا  
 تَخْفَىٰ صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَد بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ  
 هَتَأْتُمْ ءَٰوِلَاءَ يُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ  
 كُلِّهِ وَإِذَا لَفُوكُمْ قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ

الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ ۚ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ  
 الصُّدُورِ ﴿١١٨﴾ ۚ إِنَّ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُوهُمْ وَإِنْ تَصَبَّكُمْ  
 سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا ۗ وَإِنْ تَصَبَرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ  
 شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١١٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya (118). Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, Padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati (119). jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan (120)". (QS. Ali- Imran: 118-120).

Artinya, Allah Swt berfirman seraya melarang hamba-hambaNya yang mukmin mengambil orang-orang

munafik sebagai teman kepercayaan dengan menceritakan kepada mereka semua rahasia kaum mukmin dan semua rencana yang dipersiapkan kaum mukmin terhadap musuh-musuhnya. Orang-orang munafik akan berusaha dengan sekuat tenaga dan kemampuan mereka tanpa henti-hentinya untuk menimbulkan mudarat terhadap kaum mukmin. Dengan kata lain, mereka (orang-orang munafik) itu terus berupaya menentang kaum mukmin dan menimpakan mudarat terhadap mereka dengan segala cara yang mereka dapat dan dengan memakai tipu daya serta kepalsuan yang mampu mereka kerjakan. Mereka suka dengan semua hal yang mencelakaan kaum mukmin, gemar pula untuk melukai kaum mukmin.

Sahabat Ibnu Umar ra berkata: Rasulullah saw pada suatu ketika naik mimbar, lalu dengan suara lantang beliau memanggil: “Wahai orang yang beriman hanya dengan lisan, dan perkataan iman itu tidak sampai di hati, janganlah kamu menyakiti kaum muslimin dan jangan pula membuka rahasia mereka. Barangsiapa membuka rahasia sesame muslim, maka Allah akan membuka rahasia dirinya. Dan barangsiapa suka membuka rahasia orang lain, pasti rahasia dirinya akan terbuka dengan lebih keji sekalipun rahasia itu berada di dalam perut binatang kendaraannya.” (HR. Tirmidzi)

### 3) Etika Persahabatan dalam bentuk Keperdulian

**Kalimat 3.1** Diceritakan saat gempa susulan datang di

kereta bawah tanah

Sebelum Lail benar-benar ikut jatuh, satu tangan meraih tas punggungnya dari atas lebih dulu. Anak laki-laki usia lima belas tahun yang tiba duluan berhasil menyambarnya.

“Naik!” Anak laki-laki itu berteriak.

“Lepaskan aku!” Lail balas berseru.

“Naik! Semua lantai akan jatuh.” Anak laki-laki itu memaksa, menarik paksa tubuh Lail keluar, dan berhasil.

(hlm.29)

Pada dialog di atas dapat dianalisis bentuk keperdulian dapat dilihat ketika gempa susulan terjadi di kereta bawah tanah seorang anak laki-laki yang memaksa menarik tubuh Lail yang akan terjatuh kebawah, hingga Lail selamat.

**Kalimat 3.2** Diceritakan saat hujan reda di Ibu Kota

tidak ada bus kota maupun kereta bawah tanah. Transportasi lumpuh total.

“Mereka berjalan kaki menuju rumah rumah yang searah. Dengan susah

payah mereka lewati reruntuhan bangunan, mendaki trem yang terbalik dan melintang di jalan, memutar jalan karena jembatan runtuh. Mereka tidak banyak bicara, terus berjalan, memegang tangannya saat memanjat reruntuhan, menjaganya, dan memastikan Lail baik-baik saja. (hlm: 37)

Pada dialog di atas dapat di analisis bentuk keperdulian dapat dilihat ketika Esok memegang tangan Lail saat memanjat reruntuhan dan menjaganya agar Lail baik-baik saja.

**Kalimat 3.3** Diceritakan saat usai terjadi letusan gunung purba di kota mereka, banyak abu vulkanik berterbangan.

“Selamat pagi, Lail.”

Lail menoleh. Itu suara Esok . dia mulai hafal suara serak itu.

‘Kamu sudah mengenakan masker?’  
esok mendekat. Dia juga mengenakannya. Lail mengangguk, menatap sekitar.

“Abu ini akan terus turun, semakin tebal. Kata petugas, nanti sore tebalnya mencapai lima senti.” Esok ikut mendongak, menatap langit yang kelabu. Tidak ada awan di sana, melainkan abu mengambang.

Lail diam, menyeka anak rambut yang mengenai anak ujung mata.

“Kita harus ke stadion dekat sini, Lail melapor.” Esok teringat sesuatu. Dia sempat mendengar pengumuman dari petugas.

“Marinir membangun tempat pengungsian di sana.”

“Bagaimana dengan Ibu?” Lail bertanya pelan.

“Masih belum siuman. Tapi kata dokter, kondisinya stabil. Ibuku harus tetap dirawat di rumah sakit. (hlm.44-45)

Pada dialog di atas dapat dianalisis bentuk keperdulian dapat dilihat ketika Lail mengajak Esok untuk pergi ke stadion terdekat karena disana telah di



bangun tempat pengungsian, mengingat abu vulkanik akan terus turun semakin tebal

**Kalimat 3.4** Diceritakan saat Lail duduk di perempatan jalan di depan lubang tangga darurat kereta bawah tanah.

“Ikut aku sekarang, Lail.” Esok memaksa, menarik tangan Lail. Lail melawan, tidak mau. Tetes hujan mulai banyak Esok menggeram panik.

“Ini bukan hujan biasa Lail. Ini hujan asam. Dengan besarnya letusan gunung kemarin, kadar asamnya sangat pekat. Besi-besi melepuh, tanaman meranggas, semen terkelupas, bebatuan retak. Ini hujan mematikan. Kamu bisa menderita penyakit serius jika terkena air hujannya. Wajah melepuh, rambut rontok.” Esok tidak peduli Lail berteriak marah. Dia menarik paksa Lail. Tidak ada waktu lagi.

“Kamu bisa kapan pun kembali ketempat ini. Aku janji akan menemanimu. Tapi tidak sekarang.”

Lail menangis. Dia ingin tetap berada di sini. Dia ingin menangis saat hujan

turun, ketika orang lain tidak tahu bahwa dia sedang menangis.

“Aku mohon, Lail. Naik ke atas sepeda.” Esok menatap wajah gadis itu.

Lima belas detik yang menegangkan, sementara rintik air semakin sering.

Akhirnya Lail menurut. (hlm.54-55)

Pada dialog di atas dapat dianalisis bentuk keperdulian dapat dilihat pada sosok Esok yang memaksa Lail untuk segera meninggalkan tempat itu saat hujan asam mulai turun karena sangat berbahanya untuk keselamatannya, walau sempat Lail menolaknya Esok tetap memaksanya dan berjanji akan menemaninya dilain waktu.

**Kalimat 3.5** Diceritakan saat Maryam membangunkan Lail yang masih tertidur pulas.

“Bangun, Lail. Kita tidak boleh terlambat di acara pelantikan relawan.”

Maryam menepuk-nepuk pipi sahabatanya.

“Pukul berapa sekarang?” Lail menguap.

“Delapan kurang lima menit.”

“Aduh, kenapa kamu tidak membangunkanku sejak tadi?” Lail bergegas melempar selimut.

“Aku sudah membangunkanmu sejak pukul enam. Kamu tidur seperti batu.” Maryam mengangkat bahu. Dia sudah terlihat rapi dengan seragam relawan berwarna oranye.

Lail menyambar handuk dan peralatan mandi.

“Tidak akan sempat Lail. Kita harus bergegas kelapangan.”

Lail melirik jam digital. Maryam benar, tidak akan sempat.

Baiklah, dia meletakkan handuk, mengambil seragam relawannya.

Mereka relawan bencana, di lokasi bencana tidak mandi sudah makanan sehari-hari.

Maryam tertawa, seakan mengerti apa yang dipikirkan Lail.

“Tapi tidak begitu juga, Lail. Kamu tidak mandi karena kesiangan, bukan karena situasi darurat. Sikat gigi dan

cuci muka masih sempat kok. Kutunggu.”

Lail mendengus, menyuruh teman sekamarnya segera tutup mulut. (124-125).

Pada dialog di atas dapat dianalisis bentuk keperdulian dapat digambarkan pada seorang sahabat yaitu Maryam terhadap Lail. Maryam sudah membangunkan Lail sejak pukul 6 sampai pukul 8 pagi, Lail terkejut ketika melihat Maryam sudah berpakaian rapi untuk mengikuti acara pelantikan relawan, akan tetapi Maryam dengan senang hati menunggu sahabatnya Lail sampai dia selesai dan berangkat menuju acara pelantikan bersama.

**Kalimat 3.6** Diceritakan saat Lail dilantik menjadi peserta relawan di markas organisasi relawan

“Apakah aku boleh melihat pin itu?” seseorang menyapanya dengan suara yang amat dikenalnya.

Lail menoleh. Sedetik dia bahkan hampir susah bernafas. Kemudian berseru. “Esok!” mengenakan jaket kampusnya, dengan topi biru hadiah

Lail dulu, bertulisan “The Smart One”, Esok sudah jauh lebih tinggi dari yang dibayangkan Lail. di sebelah Esok terparkir sepeda merah yang semakin pudar warnanya. Mereka berdua tertawa.

“Apa yang kamu lakukan di sini?” Lail mengusap wajah, memastikan dia sedang tidak bermimpi.

“Menonton acara pelantikanmu. Selamat, Lail.”

“Tapi, bukankah kamu sibuk sekali di universitas?”

Esok mengangguk. “Aku memperoleh izin libur. Tidak lama.

Kamu mau ikut denganku? Menaiki kendaraan paling canggih seluruh dunia.” Esok menunjuk sepedanya.

Lail mengangguk tertawa. (hlm.126).

Pada dialog di atas dapat dianalisis bentuk keperdulian dilihat pada sosok Esok yang memberikan suatu ucapan selamat kepada sahabatnya Lail atas dilantiknya menjadi relawan, meskipun Esok sendiri sedang sibuk dengan kuliahnya, akan tetapi dia bisa

meluangkan waktunya demi menonton acara pelantikan Lail, selain itu Esok juga memberikan kejutan dengan membawa Lail untuk menaiki sepedanya.

**Kalimat 3.7** Diceritakan saat Esok sedang mengayuh Sepeda merah itu, dan meninggalkan tempat latihan relawan. Lail duduk di jok belakang.

“Bagaimana sekolahmu, Lail?”

“Membosankan, seperti biasa.”

“Tahun depan kamu sudah masuk universitas. Kamu seharusnya mulai serius.”

Lail nyengir lebar.”Sejak kapan kamu menjadi orang tuaku?”

Esok tertawa.”Kamu tidak berencana masuk universitas?”

“Belum tahu, aku lebih suka jadi relawan.”

Diam sejenak

“Omong-omong, itu tadi keren sekali, Lail. Aku tidak tahu kamu mendaftar menjadi relawan. Aku baru tiba di kota ini tadi malam. Pagi-pagi meminta izik kepada orang tua angkatku agar bisa menemuimu. Kamu tidak ada di panti

sosial. Pengawas bertubuh besar itu memberitahu.(hlm.127)

Pada dialog di atas dapat dianalisis bentuk keperdulian dilihat pada sosok Esok kepada lail dengan cara memujinya.

Keperdulian (Swanson 1991) sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Orang yang peduli lebih mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri.

Bagi orang yang selalu membantu orang lain atau saudara semuslim, di samping akan mendapatkan pahala kelak di akherat, Allah juga akan mencukupkan rezkinya di dunia. Dengan demikian, pada hakekatnya dia telah memberikan rezkinya untuk kebahagiaan dirinya dan keluarganya. Karena Allah Swt, akan memberikan balasan yang berlipat dari bantuan yang ia berikan kepada orang lain. Karena sesungguhnya Allah membenci sifat individualistis yaitu sikap mementingkan diri sendiri, tidak memiliki kepekaan terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain. Menurut agama, sebagaimana di sampaikan dalam hadits berikut ini:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه  
البخارى ومسلم وأحمد والنسائى)

*Anas ra. berkata, bahwa Nabi saw. bersabda, "Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri". (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa'i).*

hadits di atas tidak dapat diartikan bahwa seorang mukmin yang tidak mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri berarti tidak beriman. Maksud pernyataan لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ pada hadits di atas, "*tidak sempurna keimanan seseorang*" jika tidak mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. Jadi, *haraf nafi* لَا pada hadits tersebut berhubungan dengan ketidaksempurnaan.

#### 4) Etika Persahabatan dalam bentuk Kesetiaan

**Kalimat 4.1** Diceritakan saat suasana hati Lail sedang buruk

Suasana hati Lail terus buruk. Sepanjang sisa hari dia hanya tinggal di hotel, juga malamnya.

Maryam yang ingin melanjutkan berjalan-jalan berkeliling Ibu Kota jadi batal.



Menemani teman sekamarnya jauh lebih penting dibandingkan jalan-jalan. Mereka makan malam bersama di kamar, memesan makanan, *room service*. (hlm.249)

Pada dialog di atas dapat dianalisis bentuk Kesetiaan dilihat pada sosok Maryam yang mementingkan sahabatnya disbanding jalan-jalannya.

Kesetiaan merupakan sifat dasar yang melekat pada manusia. Setiap individu berbeda-beda kadar kesetiaan yang dimilikinya. Kesetiaan itu tidak bisa dipaksakan, dibuat-buat atau ditampakkan dalam kepura-puraan. Jika seseorang menampakkan kesetiannya dalam kepura-puraan, maka sepandai apapun ia bermain peran, suatu saat akan ketahuan juga.

“Ikatan iman yang paling teguh ialah setia kawan demi Allah dan berkonfrontasi demi Allah, kasih demi Allah, benci pun demi Allah.” (Riwayat Tayalasi, Hakim, Tabarani fi al-Kabir dan al-Ausat, Ahmad, Ibn Abi Syaibah, dan Ibn. Nasr). Di dalam Al-Qu’an dijelaskan dalam surat Ali- Imran ayat 31 berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ

ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Ali- Imran: 31)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan uraian skripsi dengan judul Etika Persahabatan Remaja dalam Novel Hujan Karya Tere Liye, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Etika Persahabatan dalam bentuk Ketulusan mencakup rela berkorban demi sahabatnya, memberikan dukungan positif kepada sahabatnya, memberikan hadiah kepada sahabatnya.
- b) Etika Persahabatan dalam bentuk Kepercayaan mencakup tidak mengumbarkan/ menceritakan rahasia sahabatnya.
- c) Etika Persahabatan dalam bentuk keperdulian mencakup usahanya untuk melindungi sahabatnya dari bahaya, setia kawan, berbagi kasih sayang.
- d) Etika persahabatan dalam bentuk Kesetiaan mencakup memprioritaskan teman/ sahabat dibandingkan urusan pribadi.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap novel Hujan karya Tere Liye. Maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya pada kalangan remaja yang ingin mendalami tentang Etika Persahabatan Remaja dalam Novel. Saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menghadirkan Etika Persahabatan Remaja dalam Novel sebagai bahan perbandingan atau dapat meneliti dengan segi lain.
2. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan cerminan dan pelajaran khususnya dikalangan remaja mengingat pentingnya menjaga hubungan persahabatan dengan baik.
3. Karya yang baik adalah karya yang isinya bermutu, tidak asal menulis harus ada pengetahuan yang mengajak kepada kebenaran juga dapat dipertanggungjawabkan di dunia dan akherat kelak.
4. Semoga hal-hal yang baik dalam penelitian ini menjadi masukan yang dapat mengembangkan karya sastra seperti novel yang sarat dengan perilaku yang baik.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesempatan, kesabaran, dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kerja keras telah peneliti lakukan untuk memaksimalkan penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang Etika Persahabatan.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.



## Daftar Pustaka

### Sumber dari Buku

- Aminudin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Arikunto, S. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Pustaka.
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan praktek*. Yogyakarta: UNY press.
- Daradjat, Zakiah. 2007. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Emzir, 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Eriyanto.2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Joko,Tri Prasetya, dkk. 2011. *Ilmu Budaya Dasar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasyani, Faidh. 2014. *Etika Islam*. Jakarta Selatan: Sadra Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik. Fourth Edition*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Mahmud Faraj, Ahmad. 2013. *Belajar Bersahabat*. Jakarta: Zaman.
- Mufid, Muhamad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Madhi, Jamal. 2009. *Sahabat Sejati*.surakarta: Gazza Media
- Miskawaih, Ibn. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung : Mizan.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1986. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press, cet. Ke-2
- Poedjawijatna, L.R. 1982. *Etika: Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: PT.Bina.
- Sajiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.



- Santrock, J.K. 1995. *Life. Span Development: Perkembangan masa Hidup. Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Suroto, 1989. *Teori dan Bimbingan Sastra Indonesia* , Jakarta : Erlangga.
- Sya'roni, Mahmud. 2006.*Cermin Kehidupan Rasul*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Samadi, Farzaneh. 2004. *Bersahabat dengan Putri Anda*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Suranto, Aw. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Jogjakarta : Andi Offset.
- Sambas, Sukriadi & Asep Syaiful Muhtadi.1999.*Metode Analisis Tekstual, Isi, Percakapan, & Unobtrusif (Untuk Penelitian Dakwah)*. Bandung: KP.HADID.
- Tripriyatni, Endah. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyono, Teguh. 2009. *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Professional di Bidang Tehnologi Informasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Wahyono, Teguh. 2009. *Etika komputer dan tanggung jawab professional di bidang tehnologi informasi*. Yogyakarta: c.v andi offset.

Aristoteles, *Nichomachean Ethics, Book VIII & IX* (diterjemahkan oleh Kenyowati, embun). 2004. *Nichomachean Ethics dan Kitab Suci Etika*. Jakarta: PT.Mizan Publika.

### **Sumber dari Penelitian**

Hayati, Nur. 2005. *Etika Berpakaian (Studi Kasus Atas Persepsi Mahasiswi Fakultas Usuludin IAIN Walisongo Semarang)*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

Mukhlison, Iqbal. 2016. *Etika Komunikasi dalam Islam Telaah Pemikiran Iman Al-Ghozali*. Skripsi. Antasari: Institut Agama Islam Antasari.

Susanti, Ade. 2008. *Gambaran Persahabatan dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa UIN Jakarta yang Mengenakan Cadar*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Hikmatunnisa. 2010. *Analisis Wacana Pesan Aqidah dalam Novel Musafir Cinta karya Taufiqurrohman Al-Azizy*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Amrestiani, Julia. 2009. *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Maghligai Perkawinan Karya Anni Iwasaki*.

.....

## **Sumber dari Internet**

[http://allabout novel.wordpress.com/jenis-jenis-novel/](http://allabout-novel.wordpress.com/jenis-jenis-novel/): diunduh pada 10 november 2017. <http://megapolitan.kompas.com> diunduh pada 10/7/2017 pukul10:20).



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

**S E R T I F I K A T**

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

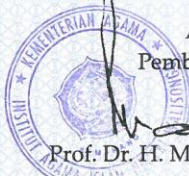
Nama : SITI FATIMAH  
NIM : 111 211061  
Fak./Jur./Prodi : Dakwah / KPI

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema  
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT "   
yang diselenggarakan oleh  
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

**L U L U S**

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011



An. Rektor  
Pembantu Rektor III  
Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA  
NIP. 19560624 198703 1002



Ketua Panitia  
PANITIA OPAK MAHASISWA BARU  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO  
H. Hasyim Muhammad, M.Ag  
NIP. 19720315 199703 1002



*Panitia Pelaksana*

Pendidikan 1000 Anggota (PAG VIII)  
Koperasi Mahasiswa "Walisongo" IAIN Walisongo Semarang



### *Piagam Penghargaan*

Nomor: 09/Eks/Pan.PAG VIII/kopma-ws/VIII/2011

Diberikan Kepada:

*St. Fatimah*

Atas Partisipasinya dalam kegiatan Pendidikan 1000 Anggota (PAG VIII)  
yang diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa "Walisongo"  
pada hari Sabtu, 13 Agustus 2011 di Auditorium II Kampus III IAIN Walisongo Semarang

*Sebagai:*

**PESERTA**

Semarang, 13 Agustus 2011

Mengetahui,  
Pengurus Koperasi Mahasiswa "Walisongo"  
IAIN Walisongo Semarang



*Orjoirul Umam*  
Ketua Umum

Panitia Pelaksana  
Pendidikan 1000 Anggota (PAG VIII)

*Ihsanudin*  
Ketua

*Wisnu Mulyadi*  
Sekretaris



# Sertifikat

Nomor : 28/F/DEMA/IAIN/WS/X/2011  
Memberikan penghargaan setinggi tingginya kepada:

Siti Fatimah

Atas partisipasinya dalam acara Seminar Nasional dan Temu BEM Jateng  
"Indonesia 2014; Rekonstruksi Sistem Bernegara di Indonesia  
(Demokrasi atau Monarkhi)"

Tanggal 19 Oktober 2011, Auditorium II IAIN Walisongo Semarang

Sebagai  
Panitia

**DEMA**  
(Dewan Eksekutif Mahasiswa)  
IAIN WALISONGO SEMARANG

Presiden DEM A IAIN  
Walisongo Semarang 2011



M. Idris  
NIM. 073411054

Pembantu Rektor III  
IAIN Walisongo Semarang



Dr. H. M. Darori Amin, M A  
NIP. 19530112 198203 1001



**Panitia Pelaksana**  
**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK) 2011**  
**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH (BEM-FD)**  
**IAIN WALISONGO SEMARANG**



Alamat : Gedung PKM Fak. Dakwah Kampus III IAIN Walisongo Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 2 Semarang CP: 085641242820

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Nomor: In.06.1/Pan.Opak/ BEM-FD/15./08/2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : .. SITI FATIMAH ..  
 Jurusan : .. Komunikasi Penyiaran Islam ..

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2011-2012 pada tanggal 10-11 Agustus 2011 sebagai *PESERTA* dengan nilai : *Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang*

Mengetahui,  
 Pembantu Dekan III  
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag  
 NIP. 19660513 199303 1 002

Pengurus BEM  
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Khandun Khayaruddin M  
 Ketua BEM

Panitia Pelaksana,  
 OPAK 2011 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo

Novian Ubaidillah  
 Ketua Panitia

Panitia Pelaksana  
**OPAK**  
 Fakultas Dakwah  
 IAIN Walisongo  
 Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **SITI FATIMAH**  
NIM : **111211061**  
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**84**..... ( .....**4,0 /A**..... )

Semarang, 12 Juni 2015

  
Dr. H. Suci Han, M. Ag.  
4115 90600604 199403 1 004



## **Biodata Diri**

Nama : Siti Fatimah

Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 11 januari 1993

Alamat Asal : Ds. Tembok Luwung Rt.08/02 kec.  
Adiwerna Kab. Tegal

No. Handphone : 085802159717

Pendidikan : - SDN. 02 Ds. Tembok Luwung kab.  
Tegal

- MTS. Al-Amin Kalisabuk, Cilacap
- MA. Ma'hadut Tholabah Babakan,  
Tegal
- UIN Walisongo Semarang Fak.  
Dakwah dan Komunikasi